

**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBAYARAN *E-BILLING* DAN
SURAT SETORAN PAJAK (SSP) MANUAL TERHADAP PEMAHAMAN
WAJIB PAJAK**

SKRIPSI

SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA
ADMINISTRASI BISNIS PRODI ADMINISTRASI BISNIS SEKOLAH TINGGI
ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI
SURABAYA



Disusun Oleh :

Nama : Larasati
NIM : 151.011.256
Program Studi : Administrasi Bisnis
Pembimbing : Juli Prastyorini, S.Sos., MM

**STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI
SURABAYA**

2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Larasati

NIM : 151.011.256

Program Studi : Administrasi Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Pembayaran *E-Billing* dan Surat Setoran Pajak (SSP) Manual Terhadap Pemahaman Wajib Pajak.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

LARASATI

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBAYARAN *E-BILLING* DAN SURAT SETORAN PAJAK (SSP) MANUAL TERHADAP PEMAHAMAN

WAJIB PAJAK

(Studi pada PT. Kartini Patent)

DISUSUN OLEH:

NAMA : LARASATI

NIM : 151.011.256

Telah Dipresentasikan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan LULUS pada
Tanggal 12 Agustus 2019

DEWAN PENGUJI :

KETUA : SOEDARMANTO, SE, MM (.....)

SEKRETARIS : Dr. BAMBANG SURYANTORO, M. Si (.....)

ANGGOTA : JULI PRASTYORINI, S.Sos, MM (.....)

Mengetahui,
STIA dan Manajemen Kepelabuhan
Barunawati Surabaya
Ketua

NUGROHO DWI PRIYOHADI, S.Psi, M.Sc

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBAYARAN *E-BILLING* DAN
SURAT SETORAN PAJAK (SSP) MANUAL TERHADAP PEMAHAMAN
WAJIB PAJAK**

(Studi pada PT. Kartini Patent)

LEMBAR PERSETUJUAN

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : LARASATI

NIM : 151.011.256

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

Mengetahui, Tanggal: 26 Juli 2019

Ketua Program Studi

Mengetahui, Tanggal: 26 Juli 2019

Pembimbing

SOEDARMANTO, SE.,MM

JULI PRASTYORINI, S.Sos.,MM

Mengetahui, Tanggal: 26 Juli 2019

STIA dan Manajemen Kepelabuhan
Barunawati Surabaya
Ketua

NUGROHO DWI PRIYOHADI, S.Psi, M.Sc

ABSTRAKSI

LARASATI . 151.011.256

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBAYARAN *E-BILLING* DAN SURAT SETORAN PAJAK (SSP) MANUAL TERHADAP PEMAHAMAN WAJIB PAJAK

Skripsi . Program Studi Administrasi Bisnis . 2019

Kata kunci : Pajak, *E-Billing*, Surat Setoran Pajak Manual, Pemahaman Wajib Pajak.

Pajak merupakan sumber penerimaan APBN terbesar di negara Indonesia. Berbagai penerapan pembayaran menggunakan metode *e-billing* maupun secara manual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* dan surat setoran pajak (SSP) manual terhadap pemahaman wajib pajak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan memberi kuesioner kepada konsumen, melakukan observasi, wawancara, dan studi pustaka yang relevan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* sehingga diperoleh sampel 70 dari konsumen PT. Kartini Patent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara metode pembayaran *e-billing* terhadap pemahaman wajib pajak, sedangkan pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan pada metode pembayaran Surat Setoran Pajak (SSP) manual terhadap pemahaman wajib. Secara simultan variabel bebas yakni *e-billing* (X_1) dan Surat Setoran Pajak (SSP) manual (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman wajib pajak (Y).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi tentang “**Analisis Penerapan Metode Pembayaran *E-Billing* dan Surat Setoran Pajak (SSP) Manual Terhadap Pemahaman Wajib Pajak**”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (S.AB) pada STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Bapak dan Ibu :

1. Nugroho Dwi Priyohadi, S.Psi, M.Sc. selaku Ketua STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.
2. Soedarmanto, SE., MM selaku Ketua Prodi STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.
3. Juli Prastyorini, S.Sos, MM selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Nur Widyawati, S.Si, SE, M.SM yang senantiasa membantu serta memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama bimbingan.
5. Seluruh Dosen STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya yang telah membagi ilmunya kepada penulis.
6. Pimpinan, Staff, dan Karyawan pada PT. Kartini Patent yang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa tanpa henti kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Keluarga, kakak-kakak, Saudara, dan kerabat penulis yang telah memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
9. R. Irvan Dwi Yusdianto, S.AB terima kasih selalu senantiasa mambantu, memberi semangat dan menemani penulis menyelesaikan skripsi ini hingga selesai tepat waktu.
10. Seluruh teman-teman di STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya, terutama mahasiswa/i angkatan 2015 terima kasih atas bantuan, saran, masukan dan kerja samanya selama ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan Skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Surabaya, Juli 2019

LARASATI
151.011.256

2.2	Pengertian <i>E-Billing</i>	12
2.2.1	Tujuan <i>E-Billing</i>	13
2.3	Pengertian Surat Setoran Pajak (SSP) Manual.....	13
2.3.1	Fungsi Surat Setoran Pajak (SSP) Manual.....	13
2.3.2	Tempat Pembayaran dan Penyetoran Pajak.....	13
2.4	Pemahaman Perpajakan Wajib Pajak.....	13
2.5	Indikator Pemahaman Perpajakan Wajib Pajak.....	14
2.6	Hubungan Antar Variabel.....	15
2.6.1	Hubungan <i>E-Billing</i> dan Pemahaman Wajib Pajak.....	15
2.6.2	Hubungan Surat Storan Pajak (SSP) Manual dan Pemahaman Wajib Pajak.....	15
2.7	Peneliti Terdahulu.....	16
2.8	Kerangka Konseptual.....	18
2.9	Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....		19
3.1	Jenis Penelitian.....	19
3.2	Lokasi Penelitian.....	19
3.3	Definisi Opersional Variabel.....	20
3.4	Populasi dan Sampel.....	22
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	23
3.5.1	Jenis Data.....	23
3.5.2	Sumber Data.....	24
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7	Teknik Analisis Data.....	27
3.7.1	Teknik Penentuan Skor.....	27
3.7.2	Analisis Deskriptif.....	28
3.7.3	Uji Validitas.....	28
3.7.4	Uji Reliabilitas.....	29
3.7.5	Uji Asumsi Klasik.....	30

3.7.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
3.7.7 Pengujian Hipotesis.....	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	38
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	38
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	39
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	39
4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab PT. Kartini Patent.....	40
4.2 Karakteristik Responden.....	42
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia.....	43
4.3 Statistik Deskriptif.....	44
4.3.1 Variabel <i>E-Billing</i> (X_1).....	44
4.3.2 Variabel Surat Setoran Pajak (SSP) Manual (X_2).....	46
4.3.3 Variabel Pemahaman Wajib Pajak (Y).....	47
4.4 Teknik Analisis Data.....	50
4.4.1 Uji Validitas.....	50
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	52
4.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
4.4.5 Pengujian Hipotesis.....	58
4.5 Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peneliti Terdahulu.....	16
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	21
Tabel 3.2	Skala Likert.....	28
Tabel 3.3	Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi.....	36
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 4.3	Tanggapan Responden Variabel <i>E-Billing</i> (X_1).....	44
Tabel 4.4	Tanggapan Responden Variabel Surat Setoran Pajak (SSP) Manual (X_2).....	46
Tabel 4.5	Tanggapan Responden Variabel Pemahaman Wajib Pajak (Y).....	47
Tabel 4.6	Uji Validitas Variabel (X_1).....	50
Tabel 4.7	Uji Validitas Variabel (X_2).....	51
Tabel 4.8	Uji Validitas Variabel (Y).....	51
Tabel 4.9	Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 4.10	Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.11	Uji Linieritas.....	56
Tabel 4.12	Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.13	Hasil Uji t.....	58
Tabel 4.14	Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	18
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Kartini Patent.....	39
Gambar 4.2 Uji Normalitas.....	53
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	68
Lampiran 2 Data Responden.....	73
Lampiran 3 Tabel Tabulasi Variabel <i>E-Billing</i> (X_1).....	74
Lampiran 4 Tabel Tabulasi Variabel Surat Setoran Pajak (SSP) Manual (X_2).....	76
Lampiran 5 Tabel Tabulasi Variabel Pemahaman Wajib Pajak (Y).....	78
Lampiran 6 Hasil Data SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas.....	80
Lampiran 7 Hasil Data SPSS Uji Asumsi Klasik.....	84
Lampiran 8 Hasil Data SPSS Analisis Regresi Linier Berganda.....	86
Lampiran 9 Hasil Data SPSS Uji Hipotesis.....	87
Lampiran 10 T Tabel.....	88
Lampiran 11 F Tabel.....	90
Lampiran 12 R Tabel.....	92
Lampiran 13 Lembar Bimbingan Skripsi.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini sistem pemungutan pajak di Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang cukup signifikan yaitu *Official Assesment System* menjadi *Self Assesment System* yaitu wajib pajak di berikan kepercayaan untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri sesuai perhitungan dan data yang dimiliki sendiri oleh wajib pajak. Hal tersebut sering disebut dengan reformasi perpajakan. Pemungutan pajak bukan merupakan hal yang mudah, disamping dituntut peran aktif pegawai perpajakan juga kesadaran dari wajib pajak yang harus di utamakan. Di Indonesia tingkat kesadaran untuk membayar pajak masih rendah, salah satu penyebab kurangnya kemauan membayar pajak yaitu tingkat pemahaman wajib pajak yang dilandasi oleh rasa ketidakpedulian dan cenderung tidak mau tau dalam penerapan sistem pembayaran pajak yang ada.

Pengetahuan tentang perpajakan dapat menumbuhkan kemauan perilaku membayar pajak karena dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan akan memudahkan wajib pajak untuk memahami dalam proses perhitungan, pelaporan pajak, serta cara pembayaran pajak. Di harapkan wajib pajak dapat belajar dan memahami pentingnya pelaporan pajak bagi kepentingan Negara.

E-billing adalah metode untuk pembayaran pajak secara online maupun melalui ATM dengan memasukkan kode billing yang akan diterima oleh Wajib Pajak. Untuk mengakomodasi peralihan cara pembayaran pajak dari sistem manual ke sistem online melalui *e-billing*, beberapa bank BUMN seperti Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) serta PT. Pos Indonesia yang telah disebutkan sebelumnya dapat membantu proses transaksi pembayaran pajak. Penerapan *e-billing* pada beberapa negara memberikan kontribusi terhadap

penerimaan pajak yang relatif cukup baik. Pada tahun 2003 dan 2004 di Taiwan memberikan kontribusi sebesar 15,05% dan 21,06%. Sedangkan di Amerika pada tahun yang sama memberikan kontribusi sebesar 20,11% dan 22,16%. Sedangkan 4 di Malaysia yang memperkenalkan sistem ini pada tahun 2007, mendapatkan kontribusi sebesar 9,08%.

Dalam pelaksanaan metode pembayaran manual pada wajib pajak masih dibutuhkannya Surat Setoran Pajak (SSP) berupa formulir yang berisi informasi terkait pembayaran pajak. Dengan sistem manual tersebut wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak melalui formulir hanya dengan diisi sesuai setoran yg dituju lalu melanjutkan proses pembayarannya ke Bank/Kantor Pos Persepsi. Dalam proses pembayaran pajak yang masih manual sangat perlu mengantisipasi adanya kesalahan dalam pengisian jenis, kode, bahkan jumlah setoran yang dilakukan oleh pihak teller Bank/Kantor Pos Persepsi karena dengan cara ini tidak hanya wajib pajak sendiri yang disalahkan tetapi pihak-pihak yang membantu proses transaksi tersebut.

Menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tidak mau ketinggalan dalam memanfaatkan teknologi guna mempermudah dan mengefisieni pekerjaan yang berhubungan administrasi dan pembayaran pajak. Seperti layanan *online* dalam transaksi pembayaran yang sudah diterapkan di Indonesia membuat sistem perpajakan yang tadinya masih manual sekarang mulai menerapkan sistem perpajakan berbasis *online*. Hal tersebut dilakukan karena seiring perkembangan jaman sebuah teknologi informasi saat ini bertambah canggih dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia seperti perbaikan sistem layanan pembayaran pajak. Maka dari itulah DJP mengeluarkan program baru yakni *e-billing* guna mempermudah proses pembayaran pajak melalui Surat Setoran Elektronik (SSE).

Pada penerapan sistem pembayaran menggunakan metode *e-billing* maupun secara manual, wajib pajak sendiri juga perlu bekerja sama dalam penerapan sistem ini dengan memahami tata cara pengisian dan penggunaannya agar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan

pencapaian tingkat pemahaman wajib pajak agar tidak merugikan wajib pajak dalam pelaporan perpajakannya. Dengan metode terbaru *e-billing* ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi wajib pajak dikarenakan seluruh rangkaian metode ini dapat di akses di manapun dan kapanpun oleh wajib pajak.

Namun, pada kenyataan di lapangan tidak semua wajib pajak di Indonesia menerima perubahan sistem layanan dari Direktorat jenderal Pajak (DJP) yang sebelumnya masih manual sekarang beralih ke sistem *online*. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan sebuah pemahaman terhadap wajib pajak untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi yang sudah maju terutama bagi wajib pajak yang sudah lanjut usia mereka sangat butuh sebuah bimbingan dalam proses baik pelaporan pajak maupun cara pembayaran pajak.

PT. Kartini Patent adalah perusahaan yang bergerak di bidang konsultasi dan perpajakan yang memiliki lisensi atau surat izin yang sah dari lembaga yang berwenang untuk benar-benar menjadi konsultan pajak yang terdaftar. Biro Jasa ini telah berdiri sejak tahun 1974 dan ada banyak sekali pekerjaan dari konsultan pajak yang mengharuskan bekerja secara profesional seperti salah satunya adalah memberikan layanan konsultasi terkait sulitnya memahami sistem perpajakan berbasis *online*. Peran konsultan pajak di era digital saat ini sangat di butuhkan oleh wajib pajak yang ingin menggunakan jasanya guna membantu mereka dalam menyelesaikan segala persoalan maupun kesulitan yang dialami oleh klien/wajib pajak. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian di PT. Kartini Patent karena memiliki jam operasional lebih lama, lisesi yang di akui dan mempunyai pekerja yang berkompeten.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka perlu dilakukan sebuah bimbingan terhadap pemahaman wajib pajak secara baik. Dalam memahami sesuatu yang baru harus ditunjang dengan kemampuan yang dimiliki oleh wajib pajak itu sendiri atau dengan bantuan konsultan pajak. Apapun penerapan yang dilakukan oleh pihak DJP kepada wajib pajak baik melalui sistem *e-billing* maupun manual keduanya akan berpengaruh terhadap tingkat

pemahaman wajib pajak yang nantinya akan merugikan pihak wajib pajak itu sendiri dalam pelaporan pajaknya jika tidak melakukan suatu pembelajaran.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di perusahaan PT. Kartini Patent selaku perusahaan di bidang jasa konsultasi dan perpajakan yang nantinya penulis akan mengambil responden dari klien/wajib pajak yang menggunakan jasa konsultan pajak di perusahaan tersebut. Sehingga penulis menyusun penelitian ini dengan judul “**Analisis Penerapan Metode Pembayaran E-Billing dan Surat Setoran Pajak (SSP) Manual Terhadap Pemahaman Wajib Pajak.**”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* terhadap pemahaman wajib pajak ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode pembayaran Surat Setoran Pajak (SSP) manual terhadap pemahaman wajib pajak ?
3. Apakah pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* dan Surat Setoran Pajak (SSP) manual secara bersama-sama terhadap pemahaman wajib pajak ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini agar masalah yang di teliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada klien/wajib pajak di PT. Kartini Patent sesuai dengan kemampuan pemahaman mereka terhadap penerapan metode pembayaran secara manual maupun *online*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang di lakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* terhadap pemahaman wajib pajak.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembayaran Surat Setoran Pajak (SSP) manual terhadap pemahaman wajib pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* dan Surat Setoran Pajak (SSP) manual secara bersama-sama terhadap pemahaman wajib pajak.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah pengetahuan dan kemampuan penulis dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan penulis tentang penerapan ilmu baik secara teori maupun praktik.
 - b. Untuk mengetahui analisis dari penerapan sistem *e-billing* dan Surat Setoran Pajak (SSP) manual terhadap pemahaman wajib pajak.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Digunakan sebagai bahan acuan yang bermanfaat bagi pihak internal perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya memahami teknologi *online* dalam era globalisasi demi kemajuan perusahaan dan kenyamanan klien.
 - b. Sebagai gambaran perusahaan untuk memutuskan suatu kebijakan di dalam perusahaan.
3. Bagi Pembaca
 - a. Sebagai sarana pembaca untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap sumber informasi.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada objek atau masalah yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika yang digunakan oleh penulis dikelompokkan menjadi beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi acuan penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan atau uraian singkat proses penulisan skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian yang sedang di bahas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi cara pengambilan dan pengolahan data penentuan populasi beserta jumlah sampel, jenis penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang di peroleh dari masalah yang di ajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari pokok pembahasan dan disertai dengan saran-saran bagi pihak yang terkait sebagai objek pajak penelitian untuk memperbaiki kekurangan yang ada serta untuk pengembangan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pajak

Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pihak pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat”.

Menurut P. J. A. Adriani dalam Waluyo (2011:2), “Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintah”.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH. yang dikutip oleh Mardiasmo (2011:3) menyatakan bahwa, “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak, adalah sebagai berikut :

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.

3. Pajak dipingut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukkannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
5. Pajak dapat pula membiayai tujuan selain *budgeter*, yaitu mengatur.

Berdasarkan definisi di atas, pengertian pajak adalah iuran yang dapat dipaksakan, dimana pemerintah dapat memaksa Wajib Pajak untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan surat paksa dan sita. Setiap Wajib Pajak yang membayar iuran atau pajak kepada negara tidak akan mendapat balas jasa yang langsung dapat ditunjukkan. Tetapi imbalan yang secara tidak langsung diperoleh Wajib Pajak berupa pelayanan pemerintah yang ditujukan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan sarana irigasi, jalan, sekolah, dan sebagainya.

2.1.1 Fungsi Pajak

Menurut Waluyo (2011), terlihat adanya dua fungsi pajak yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Penerimaan (*Budgeter*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah, Sebagai contoh: dimasukkannya APBN sebagai penerimaan dalam negeri.

2. Fungsi Mengatur (*Regular*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi, sebagai contoh: dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras, dapat ditekan. Demikian pula dengan barang mewah.

2.1.2 Jenis-jenis Penerimaan Pajak

2.1.2.1 Pajak Penghasilan (PPh)

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa:

“Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama 1 (satu) tahun pajak. Pajak penghasilan (PPh) itu sendiri memiliki beberapa jenis, yaitu PPh Pasal 21, PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, PPh Pasal 24, PPh Pasal 25, PPh Pasal 26, dan PPh Pasal 4 Ayat 2 atau PPh Final”.

Menurut Resmi (2011), “PPh Pasal 21 adalah Pajak Penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi (OP) Subjek Pajak Dalam Negeri, merupakan pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri”.

PPh Pasal 22, merupakan pajak yang dipungut oleh bendaharawan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, instansi atau lembaga pemerintah dan lembaga-lembaga negara lainnya, berkenan dengan pembayaran atas penyerahan barang dan badan-badan tertentu baik badan pemerintah maupun swasta berkenan dengan kegiatan di bidang impor atau usaha di bidang lain.

PPh Pasal 23, merupakan pajak yang di potong atas penghasilan yang diterima atau di peroleh Wajib Pajak dalam negeri (Orang pribadi maupun Badan) dan bentuk usaha tetap yang berasal dari modal, penyerahan jasa dan penyelenggaraan kegiatan selain yang telah dipotong PPh Pasal 21.

PPh Pasal 24, merupakan pajak yang di bayar atau terhutang di luar negeri atas penghasilan dari luar negeri yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dalam negeri.

PPh Pasal 25, merupakan angsuran PPh yang harus di bayar sendiri oleh wajib pajak untuk setiap bulan dalam tahun pajak berjalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 UU No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah berakhir dengan UU No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan.

PPh Pasal 26, merupakan Pajak Penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Subjek Pajak Luar Negeri, merupakan pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh Orang Pribadi Subjek Pajak Luar Negeri.

PPh Pasal 4 Ayat 2 atau PPh Final, merupakan pajak penghasilan yang pengenaannya sudah final (berkahir) sehingga tidak dapat di kreditkan (dikurangkan) dari total pajak penghasilan terutang pada akhir tahun pajak. Jenis penghasilan yang PPh nya final meliputi Bunga deposito/tabungan, Deviden yang direrima/diperoleh WP orang pribadi dalam negeri, Hadiah undian, Jasa kontruksi, Transaksi penjualan saham pendiri dan bukan saham pendiri, pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, dsb.

2.1.2.2 Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan

Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang dalam suatu tahun pajak. Dalam Pasal 1 angka 10 Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, menyebutkan yang dimaksud dengan Surat Pemberitahuan (SPT), adalah:

“Surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”

2.1.2.2.1 Batas Waktu Penyampaian SPT Tahunan

Sesuai dengan Pasal 3 Ayat (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) adalah:

1. Untuk SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi, paling lama 3 (tiga) bulan setelah akhir tahun pajak.
2. Untuk SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan, paling lama 4 (empat) bulan setelah akhir tahun pajak.

2.1.2.2.2 Sanksi Terlambat atau Tidak Menyampaikan SPT Tahunan

Wajib pajak yang terlambat melapor akan mendapatkan Surat Teguran Pajak (STP) untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa denda, dan atau bunga karena

keterlambatan dalam pelaporan pajak dan sudah jatuh tempo serta mendapatkan sanksi hukum jika tidak melakukan pembayaran pajak. Sanksi perpajakan terdiri dari sanksi pidana dan sanksi administrasi berupa denda sebesar Rp 100.000 untuk setiap SPT Tahunan Orang Pribadi (OP) yang tidak dilaporkan. Untuk keterlambatan atau tidak melapor SPT Tahunan Badan adalah dikenakan sanksi administratif sebesar Rp 1.000.000 untuk setiap SPT Tahunan yang terlambat atau tidak dilaporkan.

2.2 Pengertian *E-Billing*

E-Billing merupakan alat untuk melakukan pembayaran pajak secara *online* (*e-billing*) yang menawarkan kemudahan dalam membayar pajak melalui pembayaran secara online dengan kelebihan yaitu mudah, nyaman, cepat, dan fleksibel. Sistem *e-billing* menyederhanakan proses pengisian data dalam rangka penyetoran pajak. Selanjutnya, pengisian dalam sistem SSE (Surat Setoran Elektronik) yang sederhana akan meminimalisir kesalahan data entry dari sisi WP. Di sisi lain, sistem ini juga meminimalisir potensi terjadinya human error dalam perekaman data pembayaran dan penyetoran oleh petugas Bank Persepsi atau Pos. Kelebihan lainnya, *e-billing* memberikan akses kepada WP PNBPN untuk memonitor status atau realisasi pembayaran dari penyetoran PNBPN, memberikan keleluasaan kepada wajib pajak untuk merekam data setoran secara mandiri (*self assessment system*).

Menurut Fauzie Aji (2014), "Reformasi administrasi perpajakan adalah penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi baik secara individu, kelompok, maupun secara kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis, dan cepat". *e-billing* merupakan wujud dari sistem administrasi modern agar lebih efisien, ekonomis dan cepat yang dimaksud untuk meningkatkan pemahaman terhadap laporan wajib pajak.

2.2.1 Tujuan *E-Billing*

Menghindari kesalahan dari pencatatan transaksi. Terkadang dalam pembayaran secara manual terdapat beberapa kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi. *e-billing* bisa meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan transaksi yang bisa saja terjadi pada pembayaran manual. Hal ini memudahkan pihak konsultan pajak dalam melakukan pembayaran yang lebih efisien dan hemat waktu

2.3. Pengertian Surat Setoran Pajak (SSP) Manual

Surat Setoran Pajak adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melakukan pembayaran atau penyetoran pajak yang terutang ke kas Negara melalui Kantor Pos dan atau Bank Badan Usaha Milik Negara atau Bank Badan Usaha Milik Daerah atau tempat pembayaran lain yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan.

2.3.1 Fungsi Surat Setoran Pajak (SSP) Manual

Surat Setoran Pajak (SSP) berfungsi sebagai:

1. Sarana untuk membayar pajak.
2. Bukti dan laporan pembayar pajak

2.3.2 Tempat Pembayaran dan Penyetoran Pajak

Tempat pembayaran dan penyetoran pajak bisa dilakukan di tempat berikut:

1. Bank-bank yang ditunjuk oleh Jenderal Anggaran
2. Kantor Pos

2.4 Pemahaman Perpajakan Wajib Pajak

Pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak, Suryadi (2006) dalam Hardiningsih (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa meningkatnya pengetahuan perpajakan baik formal dan non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib

pajak dalam membayar pajak. Gardina dan Hariyanto (2006) dalam Hardiningsih (2011) menemukan bahwa rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak disebabkan oleh pengetahuan wajib pajak serta persepsi tentang pajak dan petugas pajak yang masih rendah. Sebagian wajib pajak memperoleh pengetahuan pajak dari petugas pajak, selain itu ada yang memperoleh dari media informasi, konsultan pajak, seminar dan pelatihan pajak.

Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan pajak tentu berkaitan dengan pemahaman seorang wajib pajak tentang peraturan pajak. Hal tersebut dapat diambil contoh ketika seorang wajib pajak memahami atau dapat mengerti bagaimana cara membayar pajak, melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) dan lain sebagainya. Ketika seorang wajib pajak memahami kebijakan dan tata cara perpajakan maka dapat pula memahami peraturan perpajakan. Hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan terhadap peraturan wajib pajak termasuk kebijakan dalam metode pembayaran pajak.

2.5 Indikator Pemahaman Perpajakan Wajib Pajak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010) terdapat beberapa indikator wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan, yaitu:

1. Kewajiban kepemilikan NPWP, Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib untuk mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP sebagai salah satu sarana untuk pengadministrasian pajak.
2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. Apabila wajib pajak telah mengetahui kewajibannya sebagai wajib pajak, maka mereka akan melakukannya, salah satunya adalah membayar pajak.
3. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan. Semakin tahu dan paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin tahu dan paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka.

4. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak.
5. Wajib pajak mengetahui dan memahani peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP.

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Hubungan *E-Billing* dan Pemahaman Wajib Pajak

Menurut Penelitian Kania et al, (2017) menunjukkan bahwa *payment online system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap wajib pajak. *e-billing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal ini disebabkan karena terdapat pengaruh secara parsial antara variabel penerapan *e-billing* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Dan penelitian yang sama menurut penelitian Husnurrosyidah & Suhadi, (2017) dan Sidharta, (2015) menunjukkan bahwa *e-billing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini disebabkan karena *e-billing* merupakan wujud dari sistem administrasi modern agar lebih efisien, ekonomis dan cepat yang dimaksudkan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Dari definisi diatas bisa dikatakan bahwa *e-billing* mempengaruhi pemahaman wajib pajak karena dengan di terapkannya *e-billing* membantu peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

2.6.2 Hubungan Surat Setoran Pajak (SSP) Manual dan Pemahaman Wajib Pajak

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dina (2011) pembayaran pajak manual dengan menambahkan variabel *e-filling* perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Pada penelitian yang sama Andiani (2012) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman perpajakan membuat wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dari hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa pemahaman wajib pajak mengenai perpajakan juga dapat membuat wajib pajak tidak bingung dalam melaksanakan kewajibannya karena telah lama

melaksakannya. Sehingga hal tersebut tidak memberikan kebingungan pembayaran pajak oleh wajib pajak dan akan memberika rasa patuh. Semakin patuh wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya maka akan menimbulkan kemauan dalam membayar pajak yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman dalam kepatuhan wajib pajak.

2.7 Peneliti Terdahulu

Beberapa Penulisan terdahulu yang dapat penulis sajikan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

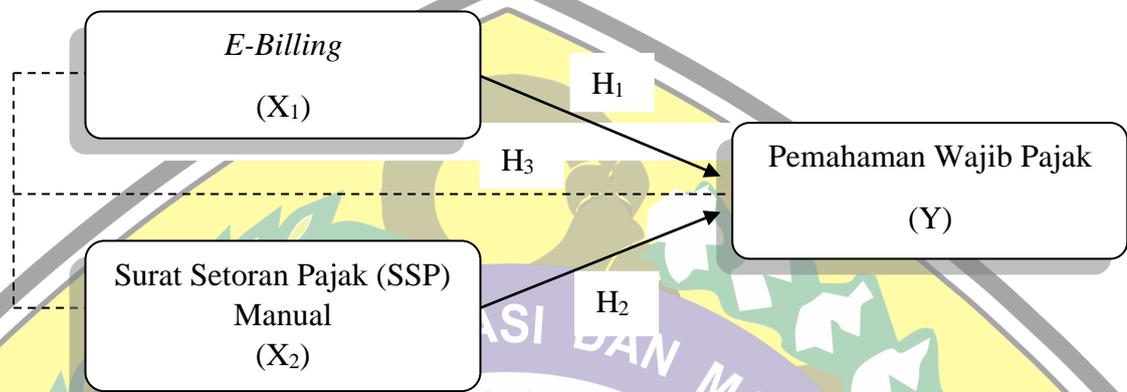
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Dara Ayu Mentari (2016)	Analisis Pengaruh Penerapan Metode <i>E-Billing</i> dan Manual Wajib Pajak Badan terhadap Penerimaan Pajak. (Study pada Kantor Pelayanan Pajak Penanaman	Metode <i>E-Billing</i> , Metode Manual (X), dan Penerimaan Pajak (Y)	Metode Analisis Kuantitatif	Terdapat peningkatan nominal rata-rata penerimaan pajak setelah penerapan <i>e-billing</i> namun berdasarkan tabel tidak bersifat signifikan, sebaliknya, terdapat penurunan transaksi rata-rata penerimaan pajak setelah penerapan <i>e-billing</i> , namun

	Modal Asing Enam, Jakarta)			berdasarkan tabel bersifat signifikan.
Ni Putu Milan Novita Handayani dan Nanik Noviantari (2016)	Pengaruh Persepsi Manajemen Atas Keunggulan Penerapan <i>E-Billing</i> dan <i>E-SPT</i> Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Kepatuhan Perpajakan. (Study kasus pada KPP Bandung Utara)	Persepsi Manajemen, Keunggulan <i>E-Billing</i> , Keunggulan <i>E-SPT</i> (X), dan Kepatuhan Perpajakan (Y)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manajemen, Keunggulan <i>e-billing</i> , keunggulan <i>e-SPT</i> berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan namun tidak di penerimaan pajaknya.
Nyta Risaka, Choiru Saleh, dan Stefanus Pani Rengu (2013)	Penerapan Sistem Elektronik dalam Penerimaan Perpajakan. (Study pada KPP Malang Utara)	Sistem Elektronik, <i>e-SPT</i> , <i>e-filling</i> , <i>e-billing</i> , <i>Registation</i>	Metode Kualitatif Analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan sistem elektronik perpajakan yang dilakukan KPP Malang utara tiap tahunnya mengalami kenaikan.

2.8 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini, 2019

Keterangan:

- = Parsial
 - - - → = Simultan

2.9 Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan adalah :

1. H₁ : Terdapat pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* terhadap pemahaman wajib pajak.
2. H₂ : Terdapat pengaruh penerapan metode pembayaran Surat Setoran Pajak (SSP) manual terhadap pemahaman wajib pajak.
3. H₃ : Terdapat pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* dan Surat Setoran Pajak (SSP) manual secara bersama-sama terhadap pemahaman wajib pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Menurut Sugiyono (2013:2), “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* dan Surat Setoran Pajak (SSP) manual terhadap pemahaman wajib pajak.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di perusahaan PT. Kartini Patent pada bagian perpajakan yang beralamat di Jl. Kartini No. 88 A Surabaya, yang merupakan perusahaan dari Asiag grup karena di dalam perusahaan itu sendiri memiliki beberapa bagian di bidang Jasa Konsultasi Bisnis dan Manajemen salah satunya adalah jasa Konsultan Pajak. Metode yang digunakan dengan menyebarkan kuesioner pada responden sebagai instrumen penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variable lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Pengertian menurut Sugiyono (2011:38), Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yang saling terkait yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2011:39), variabel independen atau variabel bebas disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah penerapan metode pembayaran *e-billing* dan Surat Setoran Pajak (SSP) manual.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2011:39), variabel dependen atau variabel terikat sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapaun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman wajib pajak.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<i>E-Billing</i> (X ₁)	<p>a. Pemahaman Wajib Pajak mengenai penerapan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak tentang <i>e-Billing</i>.</p> <p>b. Pemahaman Wajib Pajak mengenai penggunaan sistem <i>e-Billing</i></p> <p>c. Persepsi Wajib Pajak mengenai kemudahan <i>e-Billing</i>.</p> <p>d. Persepsi Wajib Pajak mengenai kebermanfaatan <i>e-Billing</i>.</p> <p>e. Kepuasan Wajib Pajak dalam menggunakan <i>e-Billing</i>.</p>	Likert	Ryan, 2017
Surat Setoran Pajak (SSP) Manual (X ₂)	<p>a. Pemahaman Wajib Pajak menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP)</p> <p>b. Persepsi Wajib Pajak mengenai kemudahan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) Manual</p> <p>c. Kepuasan Wajib Pajak dalam menggunakan sistem manual</p>	Likert	Dara Ayu, 2016

Pemahaman Wajib Pajak (Y)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui dan berusaha memahami undang-undang perpajakan b. Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak c. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP, dan tarif pajak d. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi beserta denda apabila Wajib Pajak terlambat dalam pembayaran pajak. e. Pemahaman mengenai kebijakan dan peraturan perpajakan dalam hal pembayaran pajak. 	Likert	Widayati dan Nurlis, 2010
---------------------------	---	--------	---------------------------

3.4 Populasi dan Sampel

Definisi menurut Sugiyono (2011:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang menggunakan jasa konsultan pajak di PT. Kartini patent. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2011:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Metode untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Dari rumus diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{230}{1 + 230 \times 0,13^2} = 70$$

Berdasarkan jumlah sampel diatas untuk penelitian ini sebanyak 70 konsumen yang menggunakan jasa konsultan pajak di PT. Kartini Patent. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*, menurut Sugiyono (2014:118) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhartikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, Sugiyono (2014:118).

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data ini dapat diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi). Data-data yang pada gilirannya merupakan variabel yang kita ukur, data dapat kita klarifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Kualitatif

Data kualitatif ialah data yang tidak dapat diukur dengan skala numerik. Kuncoro (2009:145). Sedangkan menurut Sugiyono (2014:224) data kualitatif ialah data yang tidak menggunakan angka (numerik) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni serta data yang di hasilkan dari penelitian ini pun lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

2. Kuantitatif

Menurut Kuncoro (2009:145) data kuantitatif ialah data yang diukur dalam skala numerik (angka) dan dinyatakan oleh Sugiyono (2014:224) bahwa data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang digunakan merupakan data hasil rekapitulasi jawaban kuesioner. Dalam pengumpulan informasinya menggunakan kuesioner yang disebarakan pada konsumen yang menggunakan jasa di PT. Kartini Patent.

3.5.2 Sumber Data

Data penelitian yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2014:224) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung. Sedangkan data primer menurut Kuncoro (2009:145) ialah data yang di dapat dan di kumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Menurut Sanusi (2012) data primer ialah data yang pertama kali dicatat dan di kumpulkan oleh peneliti. Jadi

dapat kita simpulkan dari pendapat para ahli diatas bahwa data primer ialah data yang pertama kali dicatat dan diperoleh langsung dari sumber aslinya dengan tujuan tertentu. Penulis menggunakan data primer yang secara langsung di dapatkan dari kuesioner yang dilakukan kepada responden berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan *e-billing* dan Surat Setoran Pajak (SSP).

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung yang di peroleh dari sumber lain yang atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian Sugiyono (2014:224) dan Kuncoro (2009:145) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti dapat mencari sumber data ini melalui sumber data lain yang berkaitan dengan data yang ingin dicari. Menurut Sanusi (2012) data sekunder ialah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain diluar instansi yang di teliti. Jadi menurut penelitian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa data sekunder ialah data pendukung yang diperoleh dari sumber aslinya yang telah tersedia dan di kumpulkan oleh pihak lain di luar instansi tersebut. Penulis mendapatkan data sekunder dari internet atau *website* yang berhubungan dengan situs perpajakan *online* DJP yang membantu mendapatkan data dari sistem *e-billing*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2015:224) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling stratgis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yang diperlukan maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Pengertian kuesioner menurut Sugiyono (2011:142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

a. Kuesioner gambaran karakteristik responden.

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi, jenis kelamin dan usia.

b. Kuesioner variabel penelitian

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui gambaran deskriptif jawaban responden terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi *e-billing*, Surat Setoran Pajak (SSP), dan pemahaman wajib pajak.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung atas kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses pembayaran pajak.

Menurut Sugiyono (2015:145) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembayaran pajak.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka menurut Nazir (2013:93) merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur dari berbagai pengamat atau

para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang perpajakan.

4. Wawancara

Pengertian wawancara menurut P. Joko Subagyo (2011:39) adalah Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Dengan melakukan wawancara kepada konsumen, penulis dapat menambah wawasan dan materi pembahasan untuk penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.7.1 Teknik Penentuan Skor

Teknik penentuan skor dengan menggunakan pernyataan-pernyataan yang alternatif jawabannya disesuaikan dengan menggunakan skala *likert*, menurut Sugiyono (2011:93) skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Alternatif jawaban yang diberikan dalam penelitian ini ialah sebanyak 5 (lima) alternatif jawaban dengan penentuan skor sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2011:93)

Pada tabel 3.2 di atas dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrumen pada pernyataan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pertanyaan maupun pernyataan dari kuesioner.

3.7.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2014:206) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.7.3 Uji Validitas

Menurut Imam Ghazali (2013:42), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau tidak, dimana pertanyaan-pertanyaan untuk mengambil data.

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total dan memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. $r_{hitung} > r_{Pearson\ product\ moment}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. $r_{hitung} < r_{Pearson\ product\ moment}$, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid valid. Imam Ghozali (2013:42).

3.7.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Imam Ghozali (2013:47) adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Pengujian kendala alat ukur dalam alat penelitian menggunakan reliabilitas metode alpha (α) yang digunakan adalah metode *Cronbach* yakni :

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - r)r}$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas.

r = Koefisien rata-rata korelasi antar variabel.

k = Jumlah variabel bebas dalam persamaan.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja. Dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau

mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. “Instrumen penelitian dapat dikatakan konsisten jika instrumen tersebut terbukti reliabel yaitu jika indikator nilai *cronbach alpha* > 0.6 ”, Imam Ghozali (2013:48).

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas ini menggunakan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka distribusi data residual tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2013:139) adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat

(dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Imam Ghozali (2013:139).

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat., tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah :

- a. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas).
- b. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Imam Ghozali (2013:105).

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011:05). Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Statistics 25 dengan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Metode pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antara dua variabel linier.
- b. Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka hubungan antara dua variabel tidak linear.

3.7.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent (X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas.

Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Rumus regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Pemahaman wajib pajak
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi Variabel <i>E-Billing</i>
β_2	= Koefisien regresi Variabel Surat Setoran Pajak (SSP) Manual
X_1	= <i>E-Billing</i>
X_2	= Surat Setoran Pajak (SSP) Manual
ε	= Estimasi <i>error</i>

3.7.7 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2013:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengujian t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel X (*e-billing* dan surat setoran pajak manual) secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman wajib pajak yang merupakan konsumen dari PT. Kartini Patent.

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya variabel X (*e-billing* dan surat setoran pajak manual) secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman wajib pajak yang merupakan konsumen dari PT. Kartini Patent.

b. Menetapkan besarnya *level of significance* (α) sebesar 0,05.

c. Mengambil keputusan dengan nilai signifikansi.

1) Jika nilai signifikansi $>$ dari pada 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *e-billing* dan surat setoran pajak manual secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman wajib pajak.

2) Jika nilai signifikansi $<$ dari pada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya *e-billing* dan surat setoran pajak manual secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman wajib pajak.

d. Mengambil keputusan dengan nilai T_{tabel} .

Rumus T_{tabel} :

$$T_{tabel} = t(a/2 ; n - k - 1)$$

1) $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel *e-billing* dan surat setoran pajak manual (X) secara parsial terhadap variabel pemahaman wajib pajak (Y).

2) $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel *e-billing* dan surat setoran pajak manual (X) secara parsial terhadap variabel pemahaman wajib pajak (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghazali (2013:98) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Langkah-langkah dalam uji F adalah:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Seluruh variabel bebas yang terdiri dari *e-billing* dan surat setoran pajak manual tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman wajib pajak.

H_1 : Seluruh variabel bebas yang terdiri dari *e-billing* dan surat setoran pajak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman wajib pajak.

b. Menentukan besarnya nilai *level of significance* (α) yaitu sebesar 0,05.

c. Mengambil keputusan dengan nilai signifikansi

1) Jika nilai signifikansi $>$ dari pada 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel (X) *e-billing* dan surat setoran pajak manual tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman wajib pajak (Y).

2) Jika nilai signifikansi $<$ dari pada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel (X) *e-billing* dan surat setoran pajak manual berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pemahaman wajib pajak (Y).

d. Mengambil keputusan dengan nilai F_{tabel} .

Rumus F_{tabel} :

$$F_{tabel} = F(k ; n - k)$$

1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel *e-billing* dan surat setoran pajak manual (X) secara simultan terhadap variabel pemahaman wajib pajak (Y).

2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel *e-billing* dan surat setoran pajak manual (X) secara simultan terhadap variabel pemahaman wajib pajak (Y).

3. Nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis korelasi berganda untuk mengetahui keterikatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan menggunakan analisis korelasi (R). Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara dini bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dianalisis kuat atau rendah dan searah atau tidak.

Nilai R bervariasi antara -1 sampai dengan 1 ($-1 \leq R \leq 1$) artinya apabila $R = -1$ mendekati -1 berarti menunjukkan hubungan antara sejumlah variabel bebas (X) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y) sempurna negatif atau berlawanan arah.

- a. Apabila $R = 0$ atau mendekati 0, artinya menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y).
- b. Apabila $R = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) sempurna dan searah atau positif dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 3.3 Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Kartini Patent adalah perusahaan dari “Asiang group” karena di dalam perusahaan itu sendiri memiliki beberapa bagian di bidang Jasa Konsultasi Bisnis dan Manajemen seperti jasa Konsultan Pajak, pengurusan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) , dan Perizinan Usaha. Salah satu perusahaan di bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, dimana PT. Kartini Patent sendiri memiliki manajer yang memiliki kemampuan dalam melayani pengurusan di bidang jasa bisnis maupun manajemen.

Biro Jasa ini telah berdiri sejak tahun 1974 yang dikelola oleh pimpinan perusahaan yaitu Tjioe Lesiangi Chandra. Setelah 20 tahun berjalan pimpinan perusahaan telah merekrut anaknya sendiri yaitu Hari Purnomo Chandra sebagai Manajer Pengurusan Pendaftaran HKI. Semakin berjalannya waktu klien pada PT. Kartini Patent semakin banyak dan akhirnya pada tahun 2001 pengurusan Perizinan Usaha diambil alih oleh adik pimpinan perusahaan yaitu Tommy Tandjojo yang sekarang menempati posisi Manajer Perizinan Usaha.

Sebagai perusahaan di bidang jasa, peran konsultan pajak di PT. Kartini Patent sangat penting dalam membantu masyarakat untuk memenuhi kewajiban dalam bidang perpajakan. Klien di PT. Kartini Patent tidak hanya berasal dari dalam kota saja, tetapi di luar kota pun juga ada klien yang mempercayai jasa yang ada di perusahaan ini serta memiliki manajer dan staff yang sudah paham tentang tugas masing-masing bagian, oleh karena itu setiap klien yang datang dan ingin berkonsultasi mengenai permasalahan yang dialami klien, manajer pada masing-masing bagian akan senantiasa menerima dengan baik di

setiap kehadiran klien dan menjadi pendengar yang baik bagi klien saat berkonsultasi tentang permasalahannya.

Sampai saat ini kinerja pada masing-masing bagian masih stabil atau tidak ada kendala pada posisi yg ditempati masing-masing divisi dan mampu menjalankan tugas yang telah diberikan oleh pimpinan perusahaan meski masih dalam satu lingkup keluarga.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Memberikan pelayanan terbaik dengan melakukan optimalisasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi klien.

Misi :

1. Menyediakan jasa konsultasi secara profesional dan berkualitas kepada klien secara konsisten.
2. Memberikan pelayanan jasa konsultasi, penelitian, dan pengembangan yang terbaik, bermutu tinggi, berkualitas dan tepat waktu.
3. Meningkatkan mutu dan kualitas SDM untuk menjadi konsultan dan peneliti yang mampu memberikan pelayanan jasa terbaik.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Kartini Patent

Sumber : PT. Kartini Patent

4.1.4 Tugas dan Tanggung Jawab PT. Kartini Patent

1. Direktur

Tanggung Jawab :

- a. Mengawasi dan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan jasa konsultan.

Tugas :

- a. Menerima laporan atas kerja jasa konsultan dari masing-masing bagian.
- b. Memberi arahan kerja kepada masing-masing bagian.
- c. Mengontrol sistem kerja masing-masing bagian.

2. Manajer HKI

Tanggung Jawab :

- a. Mengawasi dan bertanggung jawab atas jalannya proses kerja dalam bidang pendaftaran HKI.

Tugas :

- a. Menerima klien dan mengarahkan dalam proses pendaftaran HKI.
- b. Memberi solusi terbaik kepada klien.
- c. Menjalankan permintaan klien.
- d. Memberi tugas kepada staff HKI.
- e. Menerima laporan dari staff HKI.

3. Manajer Perpajakan

Tanggung Jawab :

- a. Mengawasi dan bertanggung jawab atas jalannya proses kerja dalam bidang Perpajakan.

Tugas :

- a. Menerima klien dan mengarahkan klien dalam masalah Perpajakan.
- b. Memberi solusi terbaik kepada klien.
- c. Menjalankan permintaan klien.

- d. Memberi tugas kepada staff Perpajakan.
- e. Menerima laporan dari staff Perpajakan.

4. Manajer Perizinan

Tanggung Jawab :

- a. Mengawasi dan bertanggung jawab atas jalannya proses kerja dalam bidang pengurusan Perizinan.

Tugas :

- a. Menerima klien dan mengarahkan dalam proses pengurusan Perizinan.
- b. Memberi solusi terbaik kepada klien.
- c. Menjalankan permintaan klien.
- d. Memberi tugas kepada staff Perpajakan.
- e. Menerima laporan dari staff Perpajakan.

5. Staff HKI

Tanggung Jawab :

- a. Bertanggung jawab atas seluruh proses pengurusan HKI.

Tugas :

- a. Membuat surat kuasa untuk pendaftaran ke Ditjen HKI.
- b. Membuat desain merk sesuai permintaan klien.
- c. Menerima tugas dari manajer untuk menjalankan permintaan klien.
- d. Mengirim permohonan HKI ke Ditjen HKI.
- e. Memberikan laporan hasil pekerjaan kepada manajer bagian.

6. Staff Perpajakan

Tanggung Jawab :

- a. Bertanggung jawab atas seluruh proses pengurusan Perpajakan.

Tugas :

- a. Menerima berkas untuk perpajakan dari klien.
- b. Membantu hak dan kewajiban perpajakan klien.

- c. Mempersiapkan dokumen untuk dihitung, disetor, dan dilapor.
- d. Mengembalikan berkas yang sudah digunakan ke klien.
- e. Membuat surat setoran elektronik (SSE) melalui kode *billing* untuk pembayaran setiap pajak.
- f. Melakukan pembayaran pajak melalui kantor pos atau bank.
- g. Memberikan laporan hasil pekerjaan ke manajer bagian.

7. Staff Perizinan

Tanggung Jawab :

- a. Bertanggung jawab atas seluruh proses pengurusan Perizinan Usaha.

Tugas :

- a. Membantu klien untuk memenuhi syarat-syarat dalam proses Perizinan Usaha.
- b. Membuat NPWP badan usaha.
- c. Membantu proses pembuatan SIUP, TDP, dan IMB.
- d. Memberikan laporan hasil pekerjaan kepada manajer bagian.

4.2 Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah konsumen atau wajib pajak yang menggunakan jasa di PT. Kartini Patent. Hal ini sesuai dengan metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu *probability sampling*. Dengan menggunakan *probability sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Melalui daftar pernyataan yang diajukan, didapat informasi responden tentang jenis kelamin dan usia. Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek 70 penelitian. Gambaran umum responden tersebut satu per satu dapat diuraikan sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, penelitian ini terdapat keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dimana dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki laki	42	60%
Perempuan	28	40%
Jumlah	70	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 60%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 40%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini terdapat keragaman responden berdasarkan usia dimana dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-30	12	17%
31-40	27	39%
41-50	17	24%
>50	14	20%
Jumlah	70	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase responden yang berusia 20 30 tahun sebanyak 12 orang

dengan persentase 17%, responden yang berusia 31–40 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase 39%, responden yang berusia 41–50 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 24%, sedangkan responden yang berusia >50 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 20%.

4.3 Statistik Deskriptif

Secara keseluruhan berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada 70 responden dan telah di jawab oleh responden, diperoleh hasil sebagai berikut :

4.3.1 Variabel *E-Billing* (X_1)

Hasil rekapitulasi jawaban kuesioner tentang *e-billing* yang diperoleh dari 70 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Variabel *E-Billing* (X_1)

No	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Penerapan <i>e-billing</i> memudahkan saya dalam memenuhi kewajiban membayar pajak	25 36%	45 64%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%
2	Menggunakan <i>e-billing</i> dapat menghemat waktu dalam melakukan proses pembayaran pajak	24 34%	46 66%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%
3	Dengan sistem <i>e-billing</i> proses pembayaran pajak dapat dilakukan	16 23%	54 77%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%

	dimana saja						
4	Mengurangi waktu untuk kegiatan yang tidak produktif	10 14%	58 83%	2 3%	0 0%	0 0%	70 100%
5	Saya merasa <i>e-billing</i> sangat fleksibel dan dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dimanapun saya berada	12 17%	58 83%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%
6	Sistem <i>e-billing</i> dapat meningkatkan motivasi saya dalam memenuhi kewajiban membayar pajak	6 9%	64 91%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%
7	Membantu terhindar dari human error	8 11%	59 84%	2 3%	1 1%	0 0%	70 100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan pernyataan nomor 1–3 dan 6 jawaban responden berada pada kisaran sangat setuju dan setuju, sedangkan pada pernyataan nomor 4 jawaban responden yang memilih sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 14%, setuju sebanyak 58 orang dengan persentase 83%, ragu-ragu sebanyak 2 orang dengan persentase 3% dan 7 jawaban responden yang memilih sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 11%, setuju sebanyak 59 orang dengan persentase 84%, ragu-ragu sebanyak 2 orang dengan persentase 3%, sedangkan yang tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1%.

4.3.2 Variabel Surat Setoran Pajak (SSP) Manual (X₂)

Hasil rekapitulasi jawaban kuesioner tentang Surat Setoran Pajak (SSP) manual yang diperoleh dari 70 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Variabel Surat Setoran Pajak (SSP) Manual (X₂)

No	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Penerapan pembayaran pajak paling sederhana dan mudah dipahami	36 51%	34 49%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%
2	Dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) manual memudahkan Wajib Pajak dalam pembayaran pajak dengan sistem manual yang mudah untuk dipelajari dan dipahami di kalangan masyarakat baik di usia muda maupun uisa lanjut	36 51%	34 49%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%
3	Dengan Surat Setoran Pajak (SSP) manual proses pembayaran pajak dapat dilakukan dimana saja	4 6%	62 88%	4 6%	0 0%	0 0%	70 100%

4	Penggunaan sistem manual yang mudah dapat meningkatkan motivasi saya dalam memenuhi kewajiban membayar pajak	4 6%	66 94%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%
5	Membantu terhindar dari kesalahan sistem	6 9%	54 77%	7 10%	3 4%	0 0%	70 100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan pernyataan nomor 1, 2, dan 4 jawaban responden berada pada kisaran sangat setuju dan setuju, sedangkan pernyataan nomor 3 responden yang memilih sangat setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 6%, setuju sebanyak 62 orang dengan persentase 88%, ragu-ragu sebanyak 4 orang dengan persentase 6%, dan untuk penyataan nomor 5 responden yang memilih sangat setuju sebanyak 6 orang dengan persentase 9%, setuju sebanyak 54 orang dengan persentase 11%, ragu-ragu sebanyak 7 orang dengan persentase 10%, sedangkan yang tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 4%.

4.3.3 Variabel Pemahaman Wajib Pajak (Y)

Hasil rekapitulasi jawaban kuesioner tentang pemahaman wajib pajak yang diperoleh dari 70 responden adalah sebagai berikut :

★ Tabel 4.5

Tanggapan Responden Variabel Pemahaman Wajib Pajak (Y)

No	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Seorang wajib pajak harus memiliki NPWP	29 41%	41 59%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%
2	Wajib Pajak harus melaksanakan	16 23%	54 77%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%

	kewajiban perpajakan						
3	SPT Masa adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Massa pajak. Sedangkan SPT Tahunan adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak	10 14%	60 86%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%
4	Wajib pajak memahami tentang Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)	14 20%	56 80%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%
5	Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah Wajib Pajak yang berprofesi sebagai pengusaha yang telah memperoleh NPWP dan telah mendapat pengukuhan menjadi PKP	15 21%	55 79%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%
6	PPh 21, 23, 25, 26 adalah yang termasuk dilaporkan dalam SPT Masa paling lambat dilaporkan tanggal 15	13 19%	57 81%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%

	setiap bulannya						
7	Wajib Pajak yang terlambat menyetorkan SPT Tahunan akan dikenakan sanksi denda. Untuk Wajib Pajak pribadi denda Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah), dan Wajib Pajak Badan usaha denda Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah)	10 14%	60 86%	0 0%	0 0%	0 0%	70 100%
8	Tempat pembayaran dan penyetoran pajak adalah Kantor Pos dan Giro serta Bank-Bank yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) atau dengan pembayaran pajak secara elektronik.	7 10%	61 87%	2 3%	0 0%	0 0%	70 100%
9	Masyarakat mengetahui diterapkannya sistem pajak berbasis online	7 10%	40 57%	20 29%	3 4%	0 0%	70 100%

dan manfaatnya bagi wajib pajak.						
----------------------------------	--	--	--	--	--	--

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan pernyataan nomor 1–7 jawaban responden berada pada kisaran sangat setuju dan setuju, sedangkan pernyataan nomor 8 jawaban responden yang memilih sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 10%, setuju sebanyak 61 orang dengan persentase 87%, ragu-ragu sebanyak 2 orang dengan persentase 3% dan pernyataan nomor 9 responden yang memilih sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 10%, setuju sebanyak 40 orang dengan persentase 57%, ragu-ragu sebanyak 20 orang dengan persentase 29%, sedangkan yang tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 4%.

4.4 Teknik Analisis Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung (korelasi *Pearson Product Moment*) dengan nilai r *Pearson Product Moment* untuk *degree of freedom* ($df = n - k$, dalam hal ini (n) merupakan jumlah sampel dan (k) merupakan jumlah variabel bebas. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 70 dan besarnya (df) dapat dihitung $70 - 2 = 68$. Berikut hasil perhitungan untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.6

Uji Validitas Variabel (X_1)

Item Pernyataan	r – hitung	<i>Pearson Product Moment Table</i>	Keterangan
X _{1.1}	0.496	0.235	Valid

X _{1.2}	0.413	0.235	Valid
X _{1.3}	0.267	0.235	Valid
X _{1.4}	0.452	0.235	Valid
X _{1.5}	0.365	0.235	Valid
X _{1.6}	0.245	0.235	Valid
X _{1.7}	0.564	0.235	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pernyataan pada variabel X₁ sebanyak 7 pernyataan dan dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel (X₂)

Item Pernyataan	r – hitung	<i>Pearson Product Moment Table</i>	Keterangan
X _{2.1}	0.602	0.235	Valid
X _{2.2}	0.715	0.235	Valid
X _{2.3}	0.302	0.235	Valid
X _{2.4}	0.247	0.235	Valid
X _{2.5}	0.749	0.235	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pernyataan pada variabel X₂ sebanyak 5 pernyataan dan dinyatakan valid.

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel (Y)

Item Pernyataan	r – hitung	<i>Pearson Product Moment Table</i>	Keterangan
Y.1	0.666	0.235	Valid

Y.2	0.771	0.235	Valid
Y.3	0.659	0.235	Valid
Y.4	0.703	0.235	Valid
Y.5	0.794	0.235	Valid
Y.6	0.803	0.235	Valid
Y.7	0.427	0.235	Valid
Y.8	0.254	0.235	Valid
Y.9	0.603	0.235	Valid

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pernyataan pada variabel Y sebanyak 9 pernyataan dan dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebagai alat ukur untuk mengukur kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot*, yaitu pengukurannya hanya sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
E-Billing (X ₁)	0.677	0.6	Reliabel
Surat Setoran Pajak (SSP) Manual (X ₂)	0.750	0.6	Reliabel
Pemahaman Wajib Pajak (Y)	0.799	0.6	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25, 2019

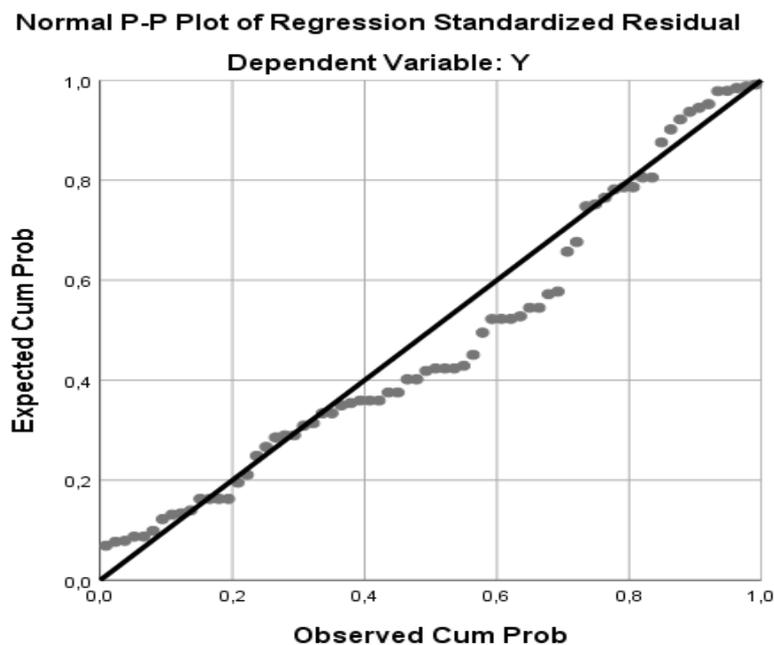
Berdasarkan tabel diatas diketahui dari masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih tinggi dari 0.6, maka variabel bisa dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

4.4.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolneritas maupun heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk dapat menguji model regresi, peneliti menggunakan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, seperti yang ditunjukkan gambar berikut:



Gambar 4.2 Uji Normalitas

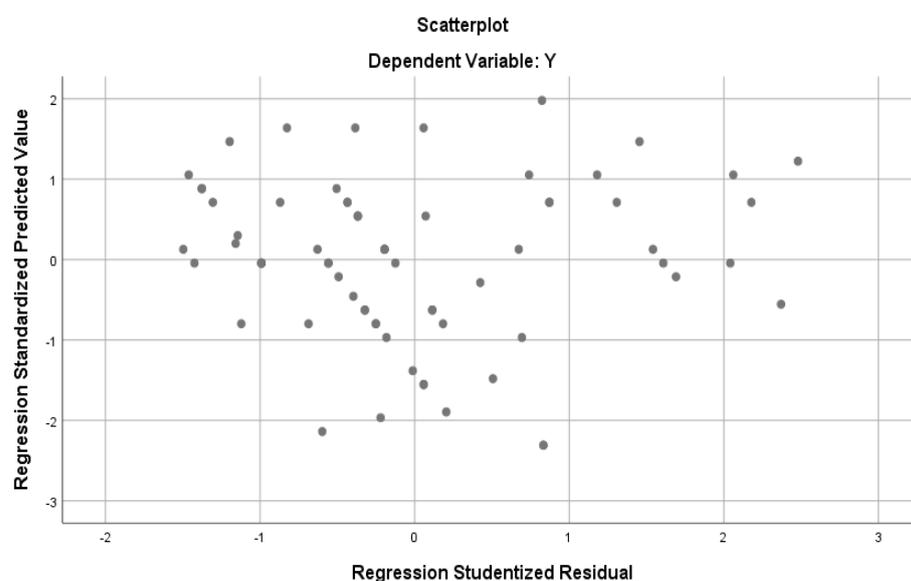
Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25, 2019

Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dari hasil statistik.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas di atas menunjukkan pada gambar terlihat bahwa penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dinyatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Dengan asumsi jika tidak terbentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) erat satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolinearitas untuk setiap variabel independennya. Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat didasarkan pada nilai *Tolerance And Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinearitas). Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.10

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,993	1,007
	X2	,993	1,007

a. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini dikarenakan hasil uji multikolinearitas telah memenuhi asumsi VIF.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Tabel 4.11
Uji Linieritas

<i>Linierity</i>	<i>Deviation from Linearity</i>	alpha	Kesimpulan
<i>E-Billing</i> (X ₁)	0,233	0.05	Linier
Surat Setoran Pajak (SSP) Manual (X ₂)	0,961	0.05	Linier

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25, 2019

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa nilai *Deviation From Linearity* ≥ 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa *e-billing* (X₁) dan surat setoran pajak manual (X₂) masing-masing terdapat hubungan linier terhadap pemahaman wajib pajak (Y).

4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,716	7,623		2,324	,023
	X1	,161	,219	,083	,732	,467
	X2	,710	,222	,364	3,206	,002

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 17,716 + 0,161 X_1 + 0,710 X_2 + \varepsilon$$

Hasil pengujian statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai constan (α) sebesar 17,716 artinya adalah apabila variabel independen (*e-billing* dan surat setoran pajak manual) diasumsikan nol (0), maka variabel terhadap pemahaman wajib pajak memiliki nilai sebesar 17,716, karena konstanta menunjukkan nilai sebesar 17,716.
2. Nilai koefisien *e-billing* (X_1) sebesar 0,161 menunjukkan bahwa variabel *e-billing* (X_1) memiliki hubungan positif terhadap pemahaman wajib pajak (Y). Artinya semakin baik metode pembayaran *e-billing* nya maka semakin baik pula pemahaman wajib pajak. Nilai $\beta_1 = 0.161$, artinya jika metode penerapan *e-billing* naik satu-satuan, maka pemahaman wajib pajak akan meningkat sebesar 0,161 dengan nilai X_2 dianggap konsta.
3. Nilai koefisien surat setoran pajak manual (X_2) sebesar 0,710 menunjukkan bahwa variabel surat setoran pajak manual (X_2) memiliki hubungan positif terhadap pemahaman wajib (Y) pajak. Artinya semakin baik penerapan metode penerapan surat setoran pajak manual maka semakin baik pula pemahaman wajib pajak.

Nilai $\beta_2 = 0,710$, artinya jika metode penerapan surat setoran pajak manual naik satu-satuan, maka pemahaman wajib pajak akan meningkat sebesar 0,710 dengan nilai X_1 dianggap konsta.

4.4.5 Pengujian Hipotesis

Terdapat 3 (tiga) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: hipotesis yang menyatakan *e-billing* berpengaruh terhadap pemahaman wajib pajak, hipotesis yang menyatakan surat setoran pajak manual yang berpengaruh terhadap pemahaman wajib pajak, dan hipotesis yang menyatakan *e-billing* dan surat setoran pajak manual berpengaruh terhadap pemahaman wajib pajak.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan jika $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,716	7,623		2,324	,023
X1	,161	,219	,083	,732	,467
X2	,710	,222	,364	3,206	,002

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas masing-masing nilai t–hitung dari signifikansi variabel bebas. Diketahui nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$\begin{aligned} t - \text{tabel} &= t (\alpha/2 ; n - k - 1) \\ &= t (0,05/2 ; 70 - 2 - 1) \\ &= t (0,025 ; 67) \\ &= 1,99601 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

1 = konstan

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh hasil berikut :

- a. Variabel *e-billing* memiliki t–hitung sebesar $0,732 < t\text{-tabel}$ $1,99601$ dan signifikansi $0,467 > 0,05$ artinya *e-billing* secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman wajib pajak
- b. Variabel surat setoran pajak manual memiliki t–hitung sebesar $3,206 > t\text{-tabel}$ $1,99601$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$ artinya surat setoran pajak manual secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman wajib pajak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan F–hitung dan F–tabel dimana F–hitung $< F\text{-tabel}$. Adapun nilai alpha yang digunakan sebesar 0,05. Berikut hasil uji F yang telah dilakukan :

Tabel 4.14

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,034	2	30,517	5,642	,005 ^b
	Residual	362,408	67	5,409		
	Total	423,443	69			

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diketahui F–hitung sebesar 5,642 dengan signifikansi 0,005. Perhitungan F–tabel dilakukan dengan cara berikut:

$$\begin{aligned}
 F\text{-tabel} &= F(k ; n - k) \\
 &= F(2 ; 70 - 2) \\
 &= (2 ; 68) \\
 &= 3,13
 \end{aligned}$$

*Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh hasil F–hitung 5,642 > F–tabel 3,13 dengan signifikansi 0,005 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *e-billing* dan surat setoran pajak manual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahamn wajib pajak.

3. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel independen dan dependen, maka dapat melihat nilai koefisien korelasi atau (R). Sedangkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat memberikan informasi

yang dibutuhkan dalam menjelaskan variabel dependen adalah dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Adapun hasil nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 ^a	,144	,119	2,326

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 25, 2019

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai korelasi (R) yang diperoleh adalah 0,380. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan besarnya koefisien determinasi berganda *Adjusted R Square* (R^2) yang diperoleh adalah 0,119 yang artinya bahwa variabel *e-billing* dan surat setoran pajak manual memberikan pengaruh sebesar 11,9% terhadap pemahaman wajib pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* terhadap pemahaman wajib pajak.

Hipotesis pertama menguji pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* terhadap pemahaman wajib pajak. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara metode pembayaran *e-billing* terhadap pemahaman wajib pajak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,083 dan hasil analisis uji t–hitung 0,732 < dari nilai t–tabel 1,99601 dan tingkat signifikansi sebesar 0,467,

dengan demikian pada hipotesis (H_1) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* terhadap pemahaman wajib pajak tersebut ditolak. Hal ini bisa di lihat dari karakteristik responden berdasarkan usia pada penerapan metode pembayaran *e-billing* lebih banyak diterima oleh wajib pajak yang berusia di bawah 30 tahun, karena kemudahan yang dimiliki melalui sistem elektronik tidak begitu berpengaruh terhadap pemahaman wajib pajak.

Sarunan (2015) dalam teorinya menyebutkan bahwa penelitian menunjukkan hasil modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengetahuan pemahaman wajib pajak. Hal tersebut mendorong penerimaan pajak karena dalam penerapan secara modern tidak mempengaruhi wajib pajak dalam kepatuhan membayar pajak.

2. Pengaruh penerapan metode pembayaran Surat Setoran Pajak (SSP) manual terhadap pemahaman wajib pajak.

Hipotesis kedua menguji pengaruh penerapan metode pembayaran Surat Setoran Pajak (SSP) manual terhadap pemahaman wajib pajak. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode pembayaran Surat Setoran Pajak (SSP) manual terhadap pemahaman wajib dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,364 dan hasil analisis uji t–hitung 3,206 > dari nilai t–tabel 1,99601 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembayaran Surat Setoran Pajak (SSP) manual terhadap pemahaman wajib pajak (H_2) diterima. Hal ini bisa di lihat berdasarkan karakteristik responden pada penerapan surat setoran pajak manual lebih banyak diterima wajib pajak yang berusia diatas 30 tahun, sehingga pada penerapan metode pembayaran pajak yang lebih modernisasi sulit untuk diterima oleh wajib pajak terutama wajib pajak yang lanjut usia karena sangat mempengaruhi pada pemahaman wajib pajak.

Pada hasil penelitian terdahulu oleh Sendy Estika R. (2017) yang menyebutkan ketika hasil signifikan pada pembayaran pajak manual menunjukkan bahwa dengan perluasan subjek dan pajak diharapkan mampu membuat wajib pajak yang sebelumnya tidak membayar pajak dapat melakukan kewajiban perpajakannya sesuai yang diatur dalam undang-undang perpajakan yang ada dengan meningkatkan pemahaman wajib pajak.

3. Pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* dan Surat Setoran Pajak (SSP) manual secara bersama-sama terhadap pemahaman wajib pajak.

Hipotesis ketiga menguji pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* dan Surat Setoran Pajak (SSP) manual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman wajib pajak. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis uji F-hitung 5,642 > dari nilai F-tabel 3,13 dengan tingkat signifikansi $0,005 < \text{probabilitas signifikan } \alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah ditetapkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembayaran *e-billing* dan Surat Setoran Pajak (SSP) manual secara bersama-sama terhadap pemahaman wajib pajak (H_3) diterima.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natrah Saad (2014) tentang *Tax Knowledge, Tax Complexity, and Tax Compliance: Taxpayers' View*. Salah satu hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa pengetahuan mengenai perpajakan dapat menjadi salah satu pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Jika tingkat pemahaman perpajakan yang dimiliki wajib pajak baik, maka akan meningkatkan pula kepatuhan seorang wajib pajak dengan melakukan pembayaran pajak baik secara manual maupun elektronik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Berikut ini merupakan beberapa dari kesimpulan kesimpulan yang ada:

1. Penerapan metode pembayaran *e-billing* (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman wajib pajak yang dimaksud merupakan konsumen dari PT. Kartini Patent. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien regresi sebesar 0,083, artinya konsumen dari PT. Kartini Patent yang merupakan wajib pajak lebih dominan sudah banyak yang paham terhadap segala peraturan perpajakan, hal tersebut dikarenakan hasil pelayanan dari konsultan pajak yang ada di PT. Kartini Patent telah berjalan baik dengan menaati prosedur yang ada.
2. Penerapan metode pembayaran Surat Setoran Pajak (SSP) manual (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman wajib pajak yang merupakan konsumen dari PT. Kartini Patent. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan oleh faktor usia pada konsumen yang membatasi kemampuan dalam memahami peraturan perpajakan terutama dalam revormasi perpajakan yang sudah menggunakan sistem elektronik atau *online* sehingga mempengaruhi pemahaman wajib pajak dalam pembayaran pajak.
3. Secara simultan variabel bebas yakni *e-billing* (X_1) dan Surat Setoran Pajak (SSP) manual (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman wajib pajak yang merupakan konsumen di PT. Kartini Patent. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,380, yang artinya hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan yang

diperoleh adalah 0,119 yang artinya bahwa variabel *e-billing* dan surat setoran pajak manual memberikan pengaruh sebesar 11.9% terhadap pemahaman wajib pajak pada konsumen yang ada di PT. Kartini Patent, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

5.2 Saran

Berikut saran yang dapat diberikan untuk perusahaan berdasarkan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai perusahaan jasa konsultasi, diharapkan PT. Kartini Patent menjaga kualitas pelayanan perusahaan demi mempertahankan kepercayaan konsumen yang sudah merasa terbantu dari segala permasalahan, baik itu masalah perpajakan maupun masalah dalam pengurusan yang lain.
2. PT. Kartini Patent agar lebih melakukan pendekatan pada konsumen yang sudah lanjut usia untuk memberikan motivasi dan arahan guna mempermudah dalam membantu memahami segala aturan dan kebijakan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar konsumen atau wajib pajak tidak merasa dirugikan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan perpajakan.
3. Dari hasil penelitian, kurangnya faktor-faktor lain yang belum diteliti karena keterbatasan data sekunder yang ada di PT. Kartini Patent, diharapkan pihak perusahaan lebih memberikan kebebasan dalam memberikan informasi terkait masalah perpajakan kepada penelitian untuk selanjutnya seperti menambahkan variabel e-SPT, e-Filling, e-Faktur, dan lain-lain yang berhubungan dengan pelaporan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pajak, Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.

_____. Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

_____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hardiningsih, Pancawati dan Nila Yulianawati, 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 1. Hal. 126 – 142.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

P.Joko Subagyo. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Aneka Cipta.

Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.

Sanusi, Anwar. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

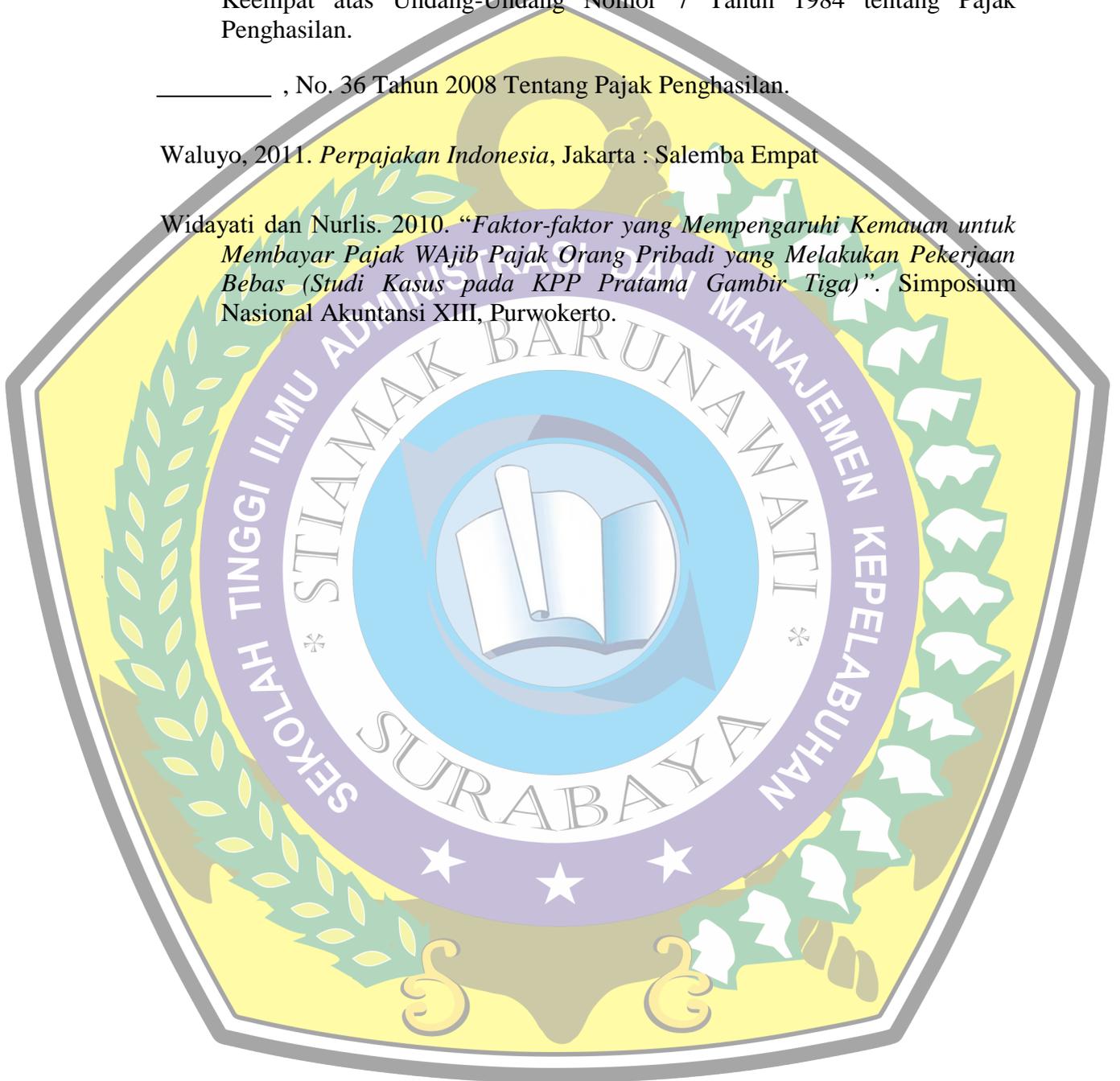
_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pajak Penghasilan.

_____, No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.

Waluyo, 2011. *Perpajakan Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat

Widayati dan Nurlis. 2010. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak WAJIB Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga)*”. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.





LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER

**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBAYARAN *E-BILLING* DAN
SURAT SETORAN PAJAK (SSP) MANUAL TERHADAP PEMAHAMAN
WAJIB PAJAK**

I. Identitas Responden

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi data berikut ini :

Nama : (boleh tidak diisi)
 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
 Usia : Tahun

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Terlebih dahulu Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk membaca pernyataan-pernyataan dengan teliti dan cermat sebelum mengisi.
2. Berikan tanda list (√) pada kolom jawaban sesuai dengan jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara(i) anggap paling tepat.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
 ST : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

KUESIONER

Variabel Independen (X₁)

E-BILLING

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	ST	RR	TS	STS
1	Penerapan <i>e-billing</i> memudahkan saya dalam memenuhi kewajiban membayar pajak					
2	Menggunakan <i>e-billing</i> dapat menghemat waktu dalam melakukan proses pembayaran pajak					
3	Dengan sistem <i>e-billing</i> proses pembayaran pajak dapat dilakukan dimana saja					
4	Mengurangi waktu untuk kegiatan yang tidak produktif					
5	Saya merasa <i>e-billing</i> sangat fleksibel dan dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dimanapun saya berada					
6	Sistem <i>e-billing</i> dapat meningkatkan motivasi saya dalam memenuhi kewajiban membayar pajak					
7	Membantu terhindar dari human error					

KUESIONER

Variabel Independen (X₂)

Surat Setoran Pajak (SSP) Manual

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	ST	RR	TS	STS
1	Penerapan pembayaran pajak paling sederhana dan mudah dipahami					
2	Dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) manual memudahkan Wajib Pajak dalam pembayaran pajak dengan sistem manual yang mudah untuk dipelajari dan dipahami di kalangan masyarakat baik di usia muda maupun usia lanjut					
3	Dengan Surat Setoran Pajak (SSP) manual proses pembayaran pajak dapat dilakukan dimana saja					
4	Penggunaan sistem manual yang mudah dapat meningkatkan motivasi saya dalam memenuhi kewajiban membayar pajak					
5	Membantu terhindar dari kesalahan sistem					

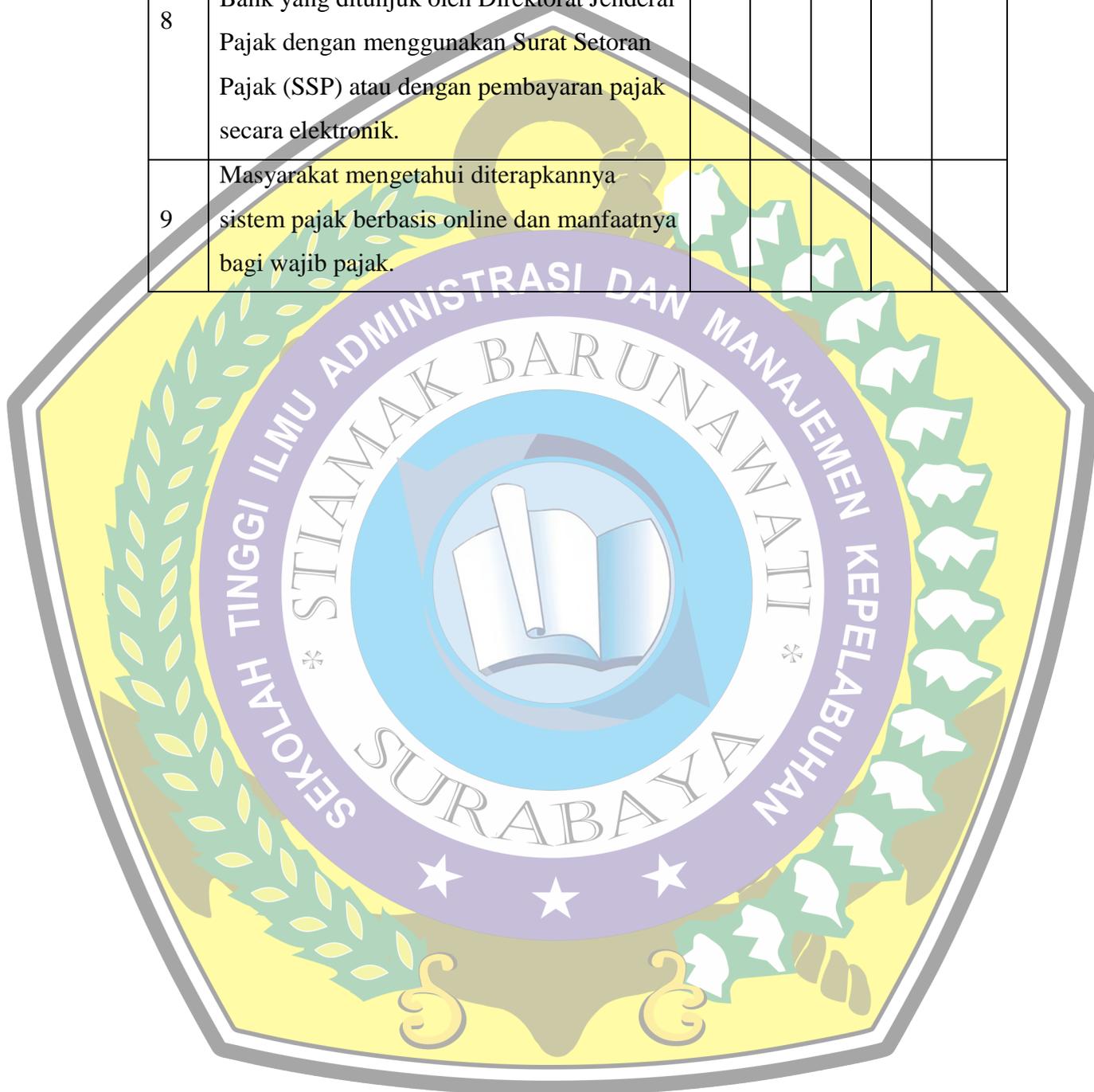
KUESIONER

Variabel Dependen (Y)

Pemahaman Wajib Pajak

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	ST	RR	TS	STS
1	Seorang wajib pajak harus memiliki NPWP					
2	Wajib Pajak harus melaksanakan kewajiban perpajakan					
3	SPT Masa adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Masa pajak. Sedangkan SPT Tahunan adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu Tahun Pajak atau Bagian Tahun Pajak					
4	Wajib pajak memahami tentang Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)					
5	Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah Wajib Pajak yang berprofesi sebagai pengusaha yang telah memperoleh NPWP dan telah mendapat pengukuhan menjadi PKP					
6	PPh 21, 23, 25, 26 adalah yang termasuk dilaporkan dalam SPT Masa paling lambat dilaporkan tanggal 15 setiap bulannya					
7	Wajib Pajak yang terlambat menyetorkan SPT Tahunan akan dikenakan sanksi denda. Untuk Wajib Pajak pribadi denda Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah), dan Wajib Pajak Badan usaha denda Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah)					

8	Tempat pembayaran dan penyetoran pajak adalah Kantor Pos dan Giro serta Bank-Bank yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) atau dengan pembayaran pajak secara elektronik.					
9	Masyarakat mengetahui diterapkannya sistem pajak berbasis online dan manfaatnya bagi wajib pajak.					



LAMPIRAN 2

DATA RESPONDEN

No	Jenis Kelamin	Usia	No	Jenis Kelamin	Usia
1	Laki-laki	33	36	Laki-laki	21
2	Laki-laki	30	37	Laki-laki	25
3	Laki-laki	37	38	Laki-laki	20
4	Laki-laki	38	39	Laki-laki	22
5	Laki-laki	32	40	Laki-laki	27
6	Laki-laki	30	41	Laki-laki	24
7	Laki-laki	40	42	Laki-laki	55
8	Laki-laki	33	43	Perempuan	52
9	Laki-laki	37	44	Perempuan	54
10	Laki-laki	34	45	Perempuan	51
11	Laki-laki	60	46	Perempuan	36
12	Laki-laki	58	47	Perempuan	30
13	Laki-laki	62	48	Perempuan	31
14	Laki-laki	57	49	Perempuan	38
15	Laki-laki	64	50	Perempuan	36
16	Laki-laki	73	51	Perempuan	33
17	Laki-laki	64	52	Perempuan	32
18	Laki-laki	55	53	Perempuan	36
19	Laki-laki	59	54	Perempuan	31
20	Laki-laki	61	55	Perempuan	30
21	Laki-laki	27	56	Perempuan	44
22	Laki-laki	26	57	Perempuan	40
23	Laki-laki	25	58	Perempuan	46
24	Laki-laki	29	59	Perempuan	48
25	Laki-laki	26	60	Perempuan	41
26	Laki-laki	29	61	Perempuan	42
27	Laki-laki	42	62	Perempuan	44
28	Laki-laki	41	63	Perempuan	47
29	Laki-laki	43	64	Perempuan	38
30	Laki-laki	45	65	Perempuan	34
31	Laki-laki	48	66	Perempuan	36
32	Laki-laki	50	67	Perempuan	39
33	Laki-laki	42	68	Perempuan	40
34	Laki-laki	50	69	Perempuan	35
35	Laki-laki	49	70	Perempuan	32

LAMPIRAN 3

Tabulasi Variabel *E-Billing* (X₁)

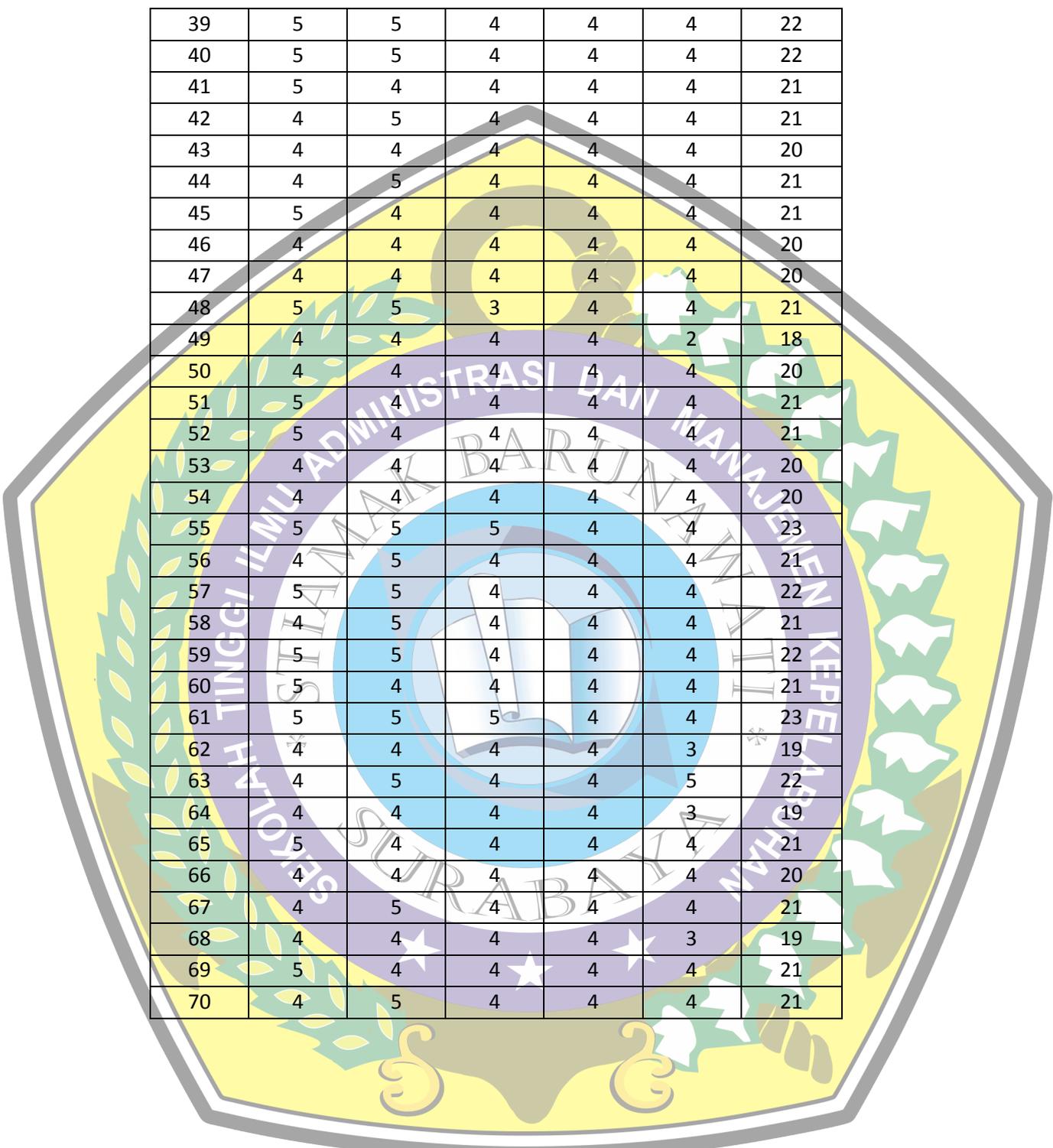
No	<i>E-Billing</i> (X ₁)							TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
1	5	4	5	4	4	5	5	32
2	4	4	5	4	5	4	4	30
3	5	5	4	4	5	4	4	31
4	5	5	5	4	4	4	5	32
5	4	4	4	5	5	4	4	30
6	5	5	5	4	4	4	4	31
7	5	4	4	5	5	4	5	32
8	4	4	5	4	4	4	4	29
9	5	4	5	5	4	4	3	30
10	5	5	4	4	5	4	4	31
11	5	4	4	4	4	4	4	29
12	4	4	4	2	4	4	4	26
13	5	5	4	4	4	4	4	30
14	4	4	5	4	4	4	4	29
15	4	5	4	4	4	4	4	29
16	5	5	5	4	4	4	4	31
17	4	4	4	4	4	4	1	25
18	5	5	4	4	4	4	4	30
19	4	4	4	2	4	4	4	26
20	4	5	4	4	4	4	4	29
21	5	5	4	5	4	4	4	31
22	4	4	4	5	4	4	4	29
23	4	5	4	4	5	5	4	31
24	4	5	4	4	4	4	4	29
25	5	4	4	4	4	4	4	29
26	5	4	4	4	4	4	4	29
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	4	5	4	4	4	4	5	30
29	5	4	4	4	4	4	4	29
30	5	4	5	4	4	4	4	30
31	4	4	5	4	4	4	4	29
32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	5	5	4	4	4	4	4	30
34	5	4	4	4	4	4	5	30
35	4	4	4	4	5	4	4	29
36	4	4	4	4	4	4	4	28
37	4	4	4	4	4	4	4	28
38	5	5	4	4	4	4	4	30

39	5	5	4	4	4	4	4	30
40	4	4	4	4	4	4	4	28
41	4	4	4	4	4	5	5	30
42	5	4	4	5	4	4	4	30
43	4	4	4	4	4	4	4	28
44	4	4	5	4	4	4	4	29
45	4	4	4	4	5	4	4	29
46	5	4	4	4	4	4	4	29
47	5	4	4	4	4	4	4	29
48	4	4	4	5	4	4	4	29
49	4	4	4	4	4	5	4	29
50	4	4	4	4	5	4	5	30
51	4	5	5	4	5	4	4	31
52	4	5	4	4	4	4	4	29
53	4	4	4	4	4	4	4	28
54	4	4	4	5	4	4	4	29
55	4	4	5	4	4	4	4	29
56	4	5	4	4	4	5	4	30
57	4	4	5	4	4	4	4	29
58	4	4	4	4	5	4	5	30
59	4	5	4	4	4	4	4	29
60	4	5	4	5	4	4	4	30
61	4	5	4	4	4	4	4	29
62	5	4	4	4	4	5	4	30
63	4	4	5	4	4	4	4	29
64	4	4	4	4	4	4	3	27
65	4	5	4	4	4	4	4	29
66	5	4	4	4	4	4	4	29
67	4	4	4	5	5	4	4	30
68	4	5	4	4	4	4	4	29
69	4	4	4	4	4	4	4	28
70	4	4	5	4	4	4	4	29

LAMPIRAN 4

Tabulasi Variabel Surat Setoran Pajak (SSP) Manual (X_2)

No	Surat Setoran Pajak (SSP) Manual (X_2)					TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	5	5	5	4	4	23
2	5	5	4	4	5	23
3	5	5	4	4	4	22
4	4	4	4	5	5	22
5	5	4	4	4	3	20
6	5	4	4	4	5	22
7	4	4	4	4	4	20
8	5	4	4	4	4	21
9	4	4	3	4	3	18
10	5	5	4	4	4	22
11	4	4	4	5	4	21
12	5	5	3	4	4	21
13	4	5	4	4	4	21
14	5	5	4	4	4	22
15	4	5	4	4	4	21
16	4	4	4	4	2	18
17	4	4	4	4	4	20
18	5	5	3	5	5	23
19	5	5	4	4	4	22
20	5	5	4	4	4	22
21	4	4	4	4	4	20
22	4	5	4	4	5	22
23	5	5	4	4	4	22
24	5	5	4	4	4	22
25	4	4	4	4	3	19
26	5	5	4	4	4	22
27	5	5	4	4	4	22
28	5	4	4	4	3	20
29	4	4	4	4	4	20
30	5	5	4	4	4	22
31	4	4	4	4	2	18
32	5	5	4	4	4	22
33	4	5	5	5	4	23
34	5	5	4	4	4	22
35	5	4	4	4	4	21
36	5	5	4	4	4	22
37	4	5	4	4	4	21
38	4	4	4	4	4	20



39	5	5	4	4	4	22
40	5	5	4	4	4	22
41	5	4	4	4	4	21
42	4	5	4	4	4	21
43	4	4	4	4	4	20
44	4	5	4	4	4	21
45	5	4	4	4	4	21
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	20
48	5	5	3	4	4	21
49	4	4	4	4	2	18
50	4	4	4	4	4	20
51	5	4	4	4	4	21
52	5	4	4	4	4	21
53	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	4	4	20
55	5	5	5	4	4	23
56	4	5	4	4	4	21
57	5	5	4	4	4	22
58	4	5	4	4	4	21
59	5	5	4	4	4	22
60	5	4	4	4	4	21
61	5	5	5	4	4	23
62	4	4	4	4	3	19
63	4	5	4	4	5	22
64	4	4	4	4	3	19
65	5	4	4	4	4	21
66	4	4	4	4	4	20
67	4	5	4	4	4	21
68	4	4	4	4	3	19
69	5	4	4	4	4	21
70	4	5	4	4	4	21

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel *E-Billing* (X₁)

		Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	,153	,020	,111	,102	,015	,111	,496**
	Sig. (2-tailed)		,207	,868	,361	,402	,901	,361	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	,153	1	,106	,003	,009	,006	,056	,413**
	Sig. (2-tailed)	,207		,380	,977	,940	,960	,643	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	,020	,106	1	,025	,067	,045	,021	,267*
	Sig. (2-tailed)	,868	,380		,835	,581	,711	,866	,026
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	,111	,003	,025	1	,150	,053	,014	,452**
	Sig. (2-tailed)	,361	,977	,835		,217	,666	,907	,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.5	Pearson Correlation	-,102	-,009	-,067	,150	1	-,004	,181	,365**
	Sig. (2-tailed)	,402	,940	,581	,217		,975	,133	,002
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.6	Pearson Correlation	-,015	-,006	-,045	-,053	-,004	1	,171	,245*
	Sig. (2-tailed)	,901	,960	,711	,666	,975		,156	,041
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
X1.7	Pearson Correlation	,111	,056	,021	-,014	,181	,171	1	,564**
	Sig. (2-tailed)	,361	,643	,866	,907	,133	,156		,000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	,496*	,413**	,267*	,452**	,365**	,245*	,564**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,026	,000	,002	,041	,000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,677	7

Variabel Surat Setoran Pajak Manual (X₂)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	,314**	,000	-,130	,223	,602**
	Sig. (2-tailed)		,008	1,000	,283	,063	,000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.2	Pearson Correlation	,314**	1	,085	-,007	,369**	,715**
	Sig. (2-tailed)	,008		,486	,954	,002	,000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.3	Pearson Correlation	,000	,085	1	,000	,000	,302*
	Sig. (2-tailed)	1,000	,486		1,000	1,000	,011
	N	70	70	70	70	70	70
X2.4	Pearson Correlation	-,130	-,007	,000	1	,251*	,247*
	Sig. (2-tailed)	,283	,954	1,000		,036	,039
	N	70	70	70	70	70	70
X2.5	Pearson Correlation	,223	,369**	,000	,251*	1	,749**
	Sig. (2-tailed)	,063	,002	1,000	,036		,000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	,602**	,715**	,302*	,247*	,749**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,011	,039	,000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,750	5

TOTAL Pearson		,666*	,771*	,659*	,703*	,794*	,803*	,427*	,254*	,603*	1
Correlation		
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,034	,000	
N		70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha

N of Items

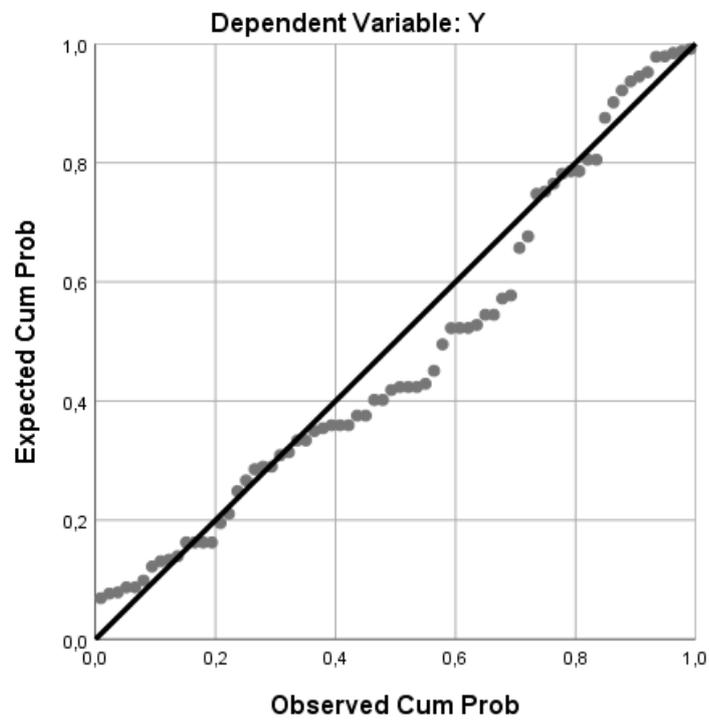
,799

9

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

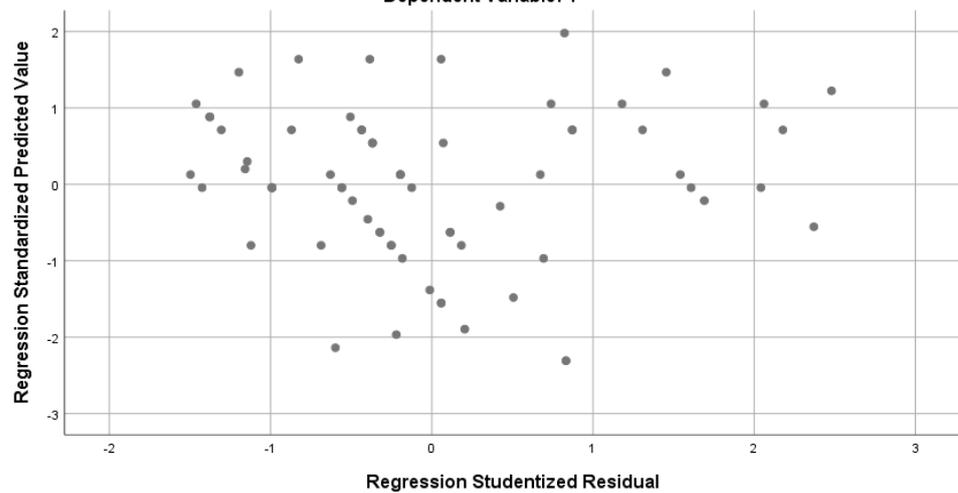
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Y



3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	17,716	7,623		2,324	,023		
	X1	,161	,219	,083	,732	,467	,993	1,007
	X2	,710	,222	,364	3,206	,002	,993	1,007

4. Uji Linearitas

Pemahaman Wajib Pajak (Y) – E-Billing (X₁)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups	(Combined)	54,953	7	7,850	1,321	,256
X1		Linearity	5,426	1	5,426	,913	,343
		Deviation from Linearity	49,527	6	8,255	1,389	,233
	Within Groups		368,490	62	5,943		
	Total		423,443	69			

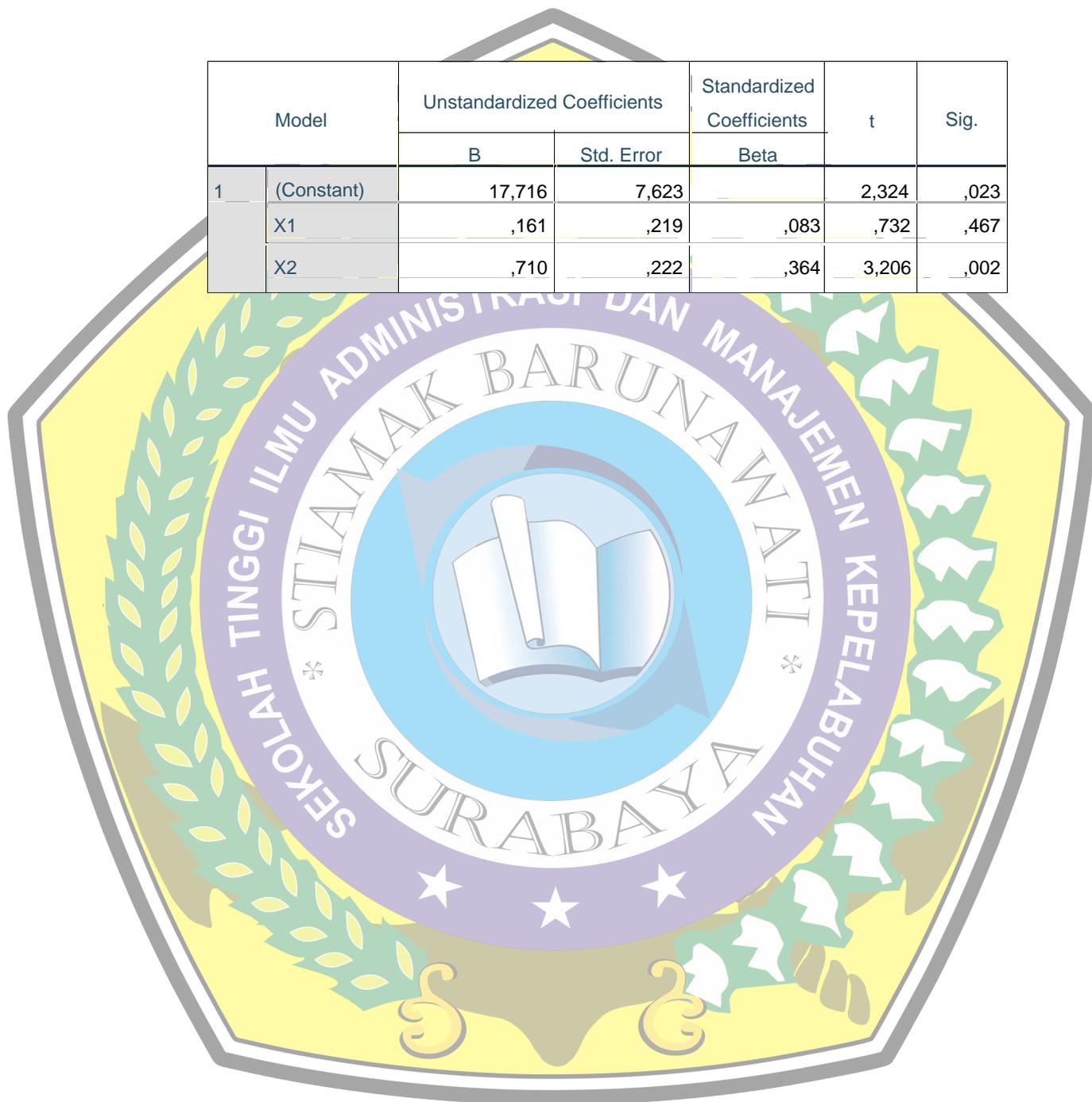
Pemahaman Wajib Pajak (Y) – Surat Setoran Pajak Manual (SSP) Manual (X₂)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups	(Combined)	61,598	5	12,320	2,179	,067
X2		Linearity	58,140	1	58,140	10,283	,002
		Deviation from Linearity	3,458	4	,864	,153	,961
	Within Groups		361,845	64	5,654		
	Total		423,443	69			

LAMPIRAN 8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,716	7,623		2,324	,023
	X1	,161	,219	,083	,732	,467
	X2	,710	,222	,364	3,206	,002



LAMPIRAN 9

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,716	7,623		2,324	,023
	X1	,161	,219	,083	,732	,467
	X2	,710	,222	,364	3,206	,002

2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,034	2	30,517	5,642	,005 ^b
	Residual	362,408	67	5,409		
	Total	423,443	69			

3. Uji Koefisien (R) Korelasi dan Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 ^a	,144	,119	2,326

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 10

t Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

R Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211



**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN
STIAMAK BARUNAWATI**

Jl. Perak Barat 173 Surabaya
Website : www.stiamak.ac.id

Telp. (031) 3291096
E-mail : info@stiamak.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
TAHUN 2019..**

Nama : Larasati
 NIM : 151 011 256
 Tempat Penelitian : PT. Kartini Patent
 Judul : Analisis Penerapan Metode Pembayaran E-billing dan surat setoran Pajak (SSP) terhadap Pemahaman wajib Pajak di PT. Kartini Patent.
 Pembimbing 1 : Juli Prostyoni, S.Sos., MM
 Pembimbing 2 : Nur Widyawati, S.Si., SE., M.SM

No.	Hari/ Tanggal	Bimbingan	Paraf
1.	Senin, 8-4-19	Bimbingan Bab I pengajuan judul skripsi	
2.	Senin, 15-4-19	Bimbingan Bab I	
3.	Senin, 22-4-19	Revisi Rumusan masalah.	
4.	Jumat, 3-5-19	Bab 3 lg	
5.	Rabu, 8-5-19	Revisi Bab 3 lg	
6.	Senin, 8-7-19	Bimbingan Bab 4 lg.	
7.	Kamis, 11-7-19	Revisi Bab 4. Pembahasan lg.	
8.	Senin, 15-7-19	Revisi Bab 4 lg	
9.	Rabu, 17-7-19	Revisi Bab 4. Analisis Regresi	
10.	Senin, 22-7-19	Bimbingan Bab 5	

Mengetahui,
Kaprosdi Ilmu Administrasi Bisnis

SOEDARMANTO, SE, MM

Surabaya, 22 Juli 2019

Mahasiswa

Larasati

NIM: 151 011 256